

**PENERAPAN METODE CANTOL ROUDHOH UNTUK  
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN  
DI RA MUSLIMAT NU 013  
ISLAMİYAH II SEDAH  
JENANGAN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**SALHANA NAJWA LUBABA  
NIM. 205200055**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) PONOROGO  
2024**

**PENERAPAN METODE CANTOL ROUDHOH UNTUK  
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN  
DI RA MUSLIMAT NU 013  
ISLAMİYAH II SEDAH  
JENANGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini



**Oleh:**

**SALHANA NAJWA LUBABA  
NIM. 205200055**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) PONOROGO  
2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Salhana Najwa Lubaba  
NIM : 205200055  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Penerapan Metode Cantol Roudhoh dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Pembimbing,

Ratna Nila Puspitasari, M.Pd.  
NIP. 199203012019032020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Um Rohmah, M.Pd.  
NIP. 1968202005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama

Nama : Salhana Najwa Lubaba  
NIM : 205200055  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Penerapan Metode Cantol Raudhoh untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 15 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 21 Oktober 2024

Ponorogo, 21 Oktober 2024



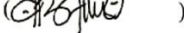
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A (  )  
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I (  )  
Penguji II : Ratna Nila Puspitasari, M.Pd (  )

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salhana Najwa Lubaba

NIM : 205200055

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode Cantol Roudhoh dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

  
  
Salhana Najwa Lubaba

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Pengorbanan dan doa restu limpahan kasih sayang dari orang-orang tercinta dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya (Cinta Pertamaku), Bapak Ahmad Sujangi S.Ag. dan Ibu Isnaini Rohmatin yang setiap detik, menit, jam, hari membimbing, mendidik, dan mendoakan saya untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Untuk adik-adik saya Nur Nabila Husna dan Mumtaza Naqyul Muna yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
3. Untuk bibi saya Rodhiyan Afwana yang selalu mensupport dukungan, materi dalam pengerjaan skripsi ini sehingga berjalan lancar.
4. Teman-teman kelas PIAUD IAIN Ponorogo angkatan 2020, almamater tercinta IAIN Ponorogo, dan magang 1 sampai magang 2, teman-teman KPM, serta teman-teman organisasi intra maupun ekstra kampus.
5. Untuk sahabatku seperjuangan Devi, Rosita, Cindy, dan Amel yang selalu membantu, mensupport dalam proses skripsi ini baik keadaan susah maupun senang.
6. Untuk para guru dan dosen saya yang senantiasa sabar membimbing, mensupport dan memberikan contoh yang baik.
7. Kepada semua pihak yang tidak mampu saya uraikan satu-persatu yang selalu medoakan, memberikan semangat dan pembelajaran berharga dalam setiap perjalanan penulis, selama ini. Saya ucapkan banyak

terima kasih. *Jazakumullah ahsanal jaza jazakumullah  
khairan katsiran.*

## **MOTTO**

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur’an, 58: 11



## ABSTRAK

**Lubaba, Salhana Najwa.** 2024. *Penerapan Metode Cantol Roudhoh dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Ratna Nila Puspitasari, M.Pd.

**Kata Kunci:** Metode Cantol Roudhoh, Membaca Permulaan, Anak Usia Dini

Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan yang utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Metode diartikan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Salah satu metode yang digunakan untuk menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan adalah metode Cantol Roudhoh.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan; (2) Menganalisis capaian penerapan metode cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan; dan (3) Menjelaskan faktor-faktor yang

mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan dengan subjek informan kepala sekolah, guru kelas. Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data menggunakan model Milles, Huberman, dan Saldana. Dalam proses analisis data terdapat tiga langkah yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Cantol Roudhoh di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan terbukti efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun. Metode ini dilaksanakan dari hari Senin hingga Kamis dengan durasi 60 menit per sesi, di mana satu guru mengajar satu kelas. Metode ini memanfaatkan berbagai media, seperti cerita, lagu, dan gambar, untuk melatih daya ingat anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam mengidentifikasi suku kata, membaca kata sederhana, serta meningkatkan daya ingat, minat, motivasi, dan keterampilan sosial. Selain itu, evaluasi juga mengungkapkan kemajuan dalam penggunaan ucapan, pemahaman frasa, intonasi, dan keterampilan membaca secara keseluruhan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan metode ini meliputi keterlibatan orang tua, pendekatan pengajaran yang kreatif, tingkat motivasi dan minat anak, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

## ***ABSTRACT***

**Lubaba, Salhana Najwa.** 2024. The Application of the Cantol Roudhoh Method in Developing the Early Reading Ability of 4-5 Years Old Children at RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. **Thesis**, Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Supervisor, Ratna Nila Puspitasari, M.Pd.

**Keywords:** Cantol Roudhoh Method, Early Reading, Early Childhood

Beginning reading is reading taught programmatically to preschool children. The program focuses on whole, meaningful words in the child's personal context and the materials are provided through interesting games and activities as a learning medium. A method is a systematic way of working to facilitate the implementation of an activity in order to achieve a specified goal. One of the methods used to develop children's beginning reading skills at RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan is the Cantol Roudhoh method.

This study aims to (1) Describe the application of the cantol roudhoh method in developing children's beginning reading ability aged 4-5 years at RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan; (2) Analyze the achievement of the application of the cantol roudhoh method on children's beginning reading ability aged 4-5 years at RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan; and (3) Explain the factors that influence children's beginning reading ability aged 4-5 years at RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

The research method used is a qualitative approach with the type of case study. This research was conducted at

RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan with the subject informant of the principal, class teacher. The data collection process was carried out using interview, observation, and documentation techniques. With data analysis techniques using the Milles, Huberman, and Saldana model. In the data analysis process there are three steps, namely data condensation, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the application of the Cantol Roudhoh method at RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan has proven effective in developing the reading skills of children aged 4-5 years. This method is implemented from Monday to Thursday with a duration of 60 minutes per session, where one teacher teaches one class. This method utilizes various media, such as stories, songs, and pictures, to train children's memory. The evaluation results showed that the children made significant progress in identifying syllables, reading simple words, as well as improving memory, interest, motivation and social skills. In addition, the evaluation also revealed progress in speech usage, phrase comprehension, intonation, and overall reading skills. Some of the factors that contributed to the successful implementation of this method include parental involvement, creative teaching approaches, children's motivation and interest levels, and the utilization of technology in the learning process.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah seperti sekarang ini. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan seluruh pihak yang turut membantu baik materi maupun moral. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, tentu penulis akan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
3. Dr. Umi Rohmah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
4. Ibu Ratna Nila Puspitasari, M.Pd. selaku pembimbing skripsi
5. Ibu Suyati, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan yang telah memberikan izin penelitian di lembaga tersebut
6. Ibu Chusnun Nia'mah, S.Pd.I. selaku guru kelas B RA Muslimat 013 Islamiyah II Sedah Jenangan
7. Ibu Nasrul Alifah, S.Pd. selaku guru kelas A RA Muslimat 013 Islamiyah II Sedah Jenangan

8. Seluruh anak RA Muslimat 013 Islamiyah II Sedah Jenangan
9. Beserta seluruh wali murid anak didik RA Muslimat 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini dengan baik. Peneliti dengan besar hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi tersusunnya skripsi ini dengan baik. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

Penulis

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	xi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9

E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
1. Metode Cantol Roudhoh.....	15
2. Membaca Permulaan .....	27
3. Pendidikan Anak Usia Dini .....	38
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	41
C. Kerangka Fikir.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Data dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data .....	52
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	55
G. Tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Data Umum.....	60
1. Letak Geografis .....	60



2. Sejarah Singkat Lembaga Sekolah RAM NU	
013 Islamiyah II Sedah .....	60
3. Profil Singkat Sekolah.....	62
4. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga RA..	65
5. Visi dan Misi Lembaga RAM NU 013	
Islamiyah II Sedah .....	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	66
1. Data Penerapan Metode Cantol Roudhoh	
dalam Menumbuhkan Membaca Permulaan	
Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU	
013 Islamiyah II Sedah Jenangan? .....	66
2. Data Faktor–faktor yang Mempengaruhi	
Kemampuan Membaca Permulaan Pada	
Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU	
013 Islamiyah II Sedah Jenangan .....	84
3. Data Mengenai Capaian Kemampuan	
Membaca Permulaan pada Anak Usia 4-5	
Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II	
Sedah Jenangan .....	89

C. Pembahasan .....	96
1. Penerapan Metode Cantol Roudhoh dalam Menumbuhkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan .....	96
2. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan .....	107
3. Capaian Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan .....	116
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan.	34
Tabel 4.1. Profil Singkat Sekolah.....	62
Tabel 4.2. Data Guru .....	63
Tabel 4.3. Data Siswa Kelompok A RA Muslimat NU 013 Islamiyyah II Sedah .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Fikir.....	46
Gambar 3.1. Proses Data Penelitian Kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana.....	55
Gambar 4.1. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga RA .....	65
Gambar 4.2. Sertifikat dan MOU (Kerjasama dengan Rumah Cerdas).....	71
Gambar 4.3. RKM (Rencana Kegiatan Mingguan).....	73
Gambar 4.4. Gambar Puzzle dan Abjad Cantol Roudhoh .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	133
Lampiran 2 : Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	139
Lampiran 3 : Dokumentasi Hasil Penilaian.....	164
Lampiran 4 : Dokumentasi Observasi .....	165
Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian .....	170
Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian.....	171
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.....	172

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan sebagai bentuk upaya menumbuh kembangkan kemampuan dan juga kepribadian seseorang yang akan berlangsung seumur hidup. Tidak hanya itu, begitu pesatnya perkembangan IPTEK saat ini harus di iringi dengan pendidikan yang menjadi pondasi utama agar tidak terbawa arus. Hal ini sejalan dengan Pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat menumbuhkan potensi dirinya.<sup>1</sup> Pendidikan bisa dikatakan sebagai faktor pembentuk pribadi seorang manusia, baik buruknya pribadi seorang ini bisa dari peran pendidikan menurut ukuran normatif.

Pendidikan awal yang ditempuh seorang bisa melalui pendidikan anak usia dini atau bisa dikatakan PAUD. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang ditempuh oleh anak usia dini, dimana pendidikan ini meliputi pembelajaran yang diberikan kepada anak yang telah dirancang untuk meningkatkan berbagai hal meliputi sosial emosional

---

<sup>1</sup> Waini Rasyidin, et al., *Landasan Pendidikan* (Jawa Barat: UPI Press, 2017),201.

anak, agama moral, intelektual, bahasa serta kesehatan anak.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.<sup>3</sup>

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Silma Raizhannah, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 81.

<sup>3</sup> Imam Setiawan, et al., *Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Barat, 2022), 406.

<sup>4</sup> Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 1990).

Berdasarkan undang-undang tersebut, memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan PAUD adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak dengan rentan usia 0 sampai 6 tahun. Upaya pembinaan tersebut terwujud dalam pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan menumbuhkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam segala aspek. Jika ditinjau dari tingkat urgensi perkembangan kecerdasan anak, pada usia empat tahun struktur otak bagian bawah telah berkembang sebanyak 80% dan kecerdasan yang lebih tinggi mulai berkembang. Sehingga pada usia ini anak sangat mudah untuk menyerap informasi yang didapatkan dari pengalaman yang didupatkannya. Fungsi otak anak seperti halnya spons yang menyerap segala informasi dengan sangat cepat.

Aspek perkembangan kemampuan anak usia dini pasti melewati beberapa tahap, mulai dari masa pemuahan hingga akhir hayat. Ini menunjukkan bahwa seseorang selalu mengalami perubahan yang progresif dan berkesinambungan sejak dilahirkan hingga meninggal dunia.<sup>5</sup> Namun, ada banyak komponen dalam perkembangan. Perkembangan ini termasuk

---

<sup>5</sup> Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 93.



perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan sosial emosional. Salah satu dari beberapa komponen perkembangan tersebut yaitu perkembangan bahasa.

Bahasa adalah sistem simbol yang digunakan oleh orang untuk berkomunikasi tentang konsep. Bahasa adalah alat komunikasi yang memiliki banyak aspek. Dari kedua aspek ini diperlukan untuk kegiatan berbahasa agar proses komunikasi dapat terjadi. Sehingga kemampuan bahasa disini menjadi tolak ukur dalam aspek kemampuan membaca sejak dini.

Menurut Tzu dalam Susanto mengatakan bahwa membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, kemudian disusun sehingga dapat dipahami. Kesiapan membaca dapat diidentifikasi melalui beberapa perilaku, seperti rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitar, kemampuan menerjemahkan gambar, keterampilan berkomunikasi dalam bahasa, kemampuan membedakan suara, motivasi belajar membaca, kematangan emosional untuk konsentrasi, dan percaya diri serta stabilitas emosional.<sup>6</sup> Menurut Leonhard dalam Yasinta, pentingnya menumbuhkan aspek kemampuan membaca sejak dini salah satunya adalah membaca permulaan. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa

---

<sup>6</sup> Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta, 2018),84.

kebahasaan yang lebih. Kegemaran membaca harus dikenalkan sejak usia dini.<sup>7</sup> Pendidikan anak usia dini tidak dituntut mengharuskan anak untuk bisa membaca secara lancar. Namun, pada usia tersebut diperkenalkan pembelajaran membaca permulaan, yaitu anak mampu mengenal huruf sekaligus memahami bentuk-bentuk dari huruf sehingga memudahkan anak untuk lancar belajar membaca.

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>8</sup> Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.<sup>9</sup> Berbagai macam metode belajar membaca pada anak usia dini yang sering dipakai di Indonesia diantaranya metode dieja, metode abjad dan bunyi (Ba-Bi-Bu-Be-Bo), metode kurikulum, metode fanik, metode Membaca Suku Kata (MSK), metode Cantol Roudhoh.

---

<sup>7</sup> Ismaniar, et al., *Environmental Print Berbasis Keluarga (Pengenalan Membaca Sejak Dini)* (Padang, 2018),2.

<sup>8</sup> Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Jawa Tengah, 2021),7.

<sup>9</sup> Faizin Setya Yuwana Sudikan, Titik Indarti, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development) Dalam Pendidikan Dan Pengajaran* (Malang, 2023),17.

Dalam menerapkan metode pembelajaran hendaknya kita menggunakan gambar-gambar yang menarik perhatian anak seperti gambar hewan, benda-benda, dan huruf abjad warna-warni dan yang paling penting menciptakan suasana nyaman serta menyenangkan bagi anak.<sup>10</sup> Salah satu metode yang menggunakan gambar menarik adalah metode cantol roudhoh.

Metode cantol roudhoh adalah sebuah metode membaca yang berpegang pada prinsip dengan menumbuhkan aspek visual, auditorial dan kinestetik yang di dalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama, dan rasa nyaman. Lagu merupakan salah satu unsur didalamnya. Penerapan metode cantol roudhoh dalam pembelajaran dapat membuat anak tertarik dan anak mau berlama-lama untuk belajar membaca, serta dapat menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan. Belajar dengan metode “Cantol Roudhoh” membuat anak-anak usia tiga hingga delapan tahun menjadi betah berlama-lama belajar membaca, sebab tidak ada paksaan ataupun hukuman dan pada penerapannya sesuai dengan karakteristik usia anak pra sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Raya Nurlianharkah, et al., “Implementasi Metode Cantol Roudhoh Berbasis Modul Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini,” *Jurnal Paedagogy* 9, no. 4 (2022): 877.

<sup>11</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Jawa Barat, 2018),13.

Metode cantol roudhoh ini menggunakan salah satu teknik yang dikembangkan “*Quantum Learning*”, yang mana dalam penerapannya metode ini bersosialisasi dalam persamaan bunyi dan bentuk visual. Dalam mengajarkan membaca teknik-teknik tersebut sangat diperlukan untuk mempermudah anak dalam mengingat simbol-simbol huruf. Pengenalan membaca yang efektif adalah mengenalkan seluruh bunyi suku kata dasar yang menjadi unsur pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia dan tahap selanjutnya adalah “kata” yang dikenalkan kepada anak.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan, ditemukan bahwa kemampuan berbahasa anak sudah baik. Contohnya, dalam hal membaca, anak-anak sudah lancar, memahami suku kata, dan melafalkan kosakata dengan baik. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode Cantol Roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan. Metode ini mudah diterima oleh anak dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, meskipun kemampuan membaca anak sudah baik, peneliti juga menemukan beberapa masalah, seperti adanya variasi tingkat pemahaman di antara anak-anak serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menggali secara rinci mengenai

---

<sup>12</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta, 2020), 126.

informasi tentang metode Cantol Roudhoh di lembaga ini dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Metode Cantol Roudhoh dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan pada: penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dan capaian kemampuan membaca permulaan, dan faktor–faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

## **C. Rumusan Masalah**

Penelitian diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan?
2. Apa faktor–faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan?

3. Bagaimana capaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.
3. Untuk menganalisis capaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini, semoga dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dalam hal menerapkan metode pembelajaran yang bisa diterapkan kepada anak didik di kelas. Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan. Dapat memberikan masukan dan informasi mengenai penggunaan metode contoh roudhoh dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan. Sebagai bahan bacaan bagi praktisi pendidikan dan pihak-pihak lainnya antara lain: mahasiswa, dosen, pendidik, orang tua, dll. Dapat juga menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang serupa. Penelitian ini juga memiliki sumbangsih dengan adanya implementasi metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini memiliki sumbangsih dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengimplementasikan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca

permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Hasil penelitian ini, berguna juga bagi pengajar atau guru mata pelajaran sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan. Hasil penelitian ini juga memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam dalam pengembangan pendidikan di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman, pemikiran, pengetahuan, dan memecahkan suatu masalah penelitian.

4. Untuk Sekolah

Untuk memberikan masukan positif bagi pendidikan di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

5. Bagi Guru

Untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam hal penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri lima bab di dalam masing-masing bab saling berkaitan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:



Bab I Pendahuluan. Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang berisi hal yang melatar belakangi penelitian untuk melakukan penelitian mengenai implementasi metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan pembahasan mengenai kajian teori diantaranya tentang pengertian tentang metode cantol roudhoh dan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Selain berisi mengenai penjabaran tersebut dalam penelitian ini juga memuat mengenai penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahap penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Kehadiran peneliti pada penelitian ini merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian. Untuk lokasi penelitian berada di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di RA Muslimat NU 013 Islamiyah

II Sedah Jenangan di karenakan adanya implementasi metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Data dan Sumber Data diperoleh melalui tindakan dan sumber tertulis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*display data*), Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*). Pada pengecekan data menggunakan triangulasi. Untuk tahap penelitian menggunakan tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan, tahap analisis, dan tahap hasil laporan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang terkait dengan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, penerapan metode cantol roudhoh dalam mengembangkan membaca permulaan, capaian kemampuan membaca permulaan, dan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Serta pembahasan akan disajikan data tentang analisis hasil penelitian dengan teori yang relevan.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari proses penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil untuk mempermudah pembaca mengetahui inti penelitian dalam skripsi ini. Adanya saran yang disertakan bertujuan untuk menjadi

wujud keberhasilan dari manfaat penelitian ini selain itu untuk lembaga yang diteliti agar lebih baik lagi dalam penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode Cantol Roudhoh**

###### **a. Pengertian Metode Cantol Roudhoh**

Metode secara harfiah berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode kemudian juga diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Menurut Prawiradilaga dalam Kusnadi metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang fokuskan kepada pencapaian tujuan.<sup>3</sup>

Terkait metode pembelajaran terdapat berbagai macam metode pembelajaran dimana masing masing metode memiliki kelebihan dan

---

<sup>1</sup> Guslinda, Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya, 2018),45.

<sup>2</sup> Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*,18.

<sup>3</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Jawa Barat, 2018),13.

keterbatasan. Penggunaan metode yang yang tepat dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru harus memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan materi pelajaran, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran yang spesifik. Terdapat berbagai macam metode membaca permulaan pada anak usia dini yang sering dipakai di Indonesia diantaranya metode dieja, metode cantol roudhoh, metode abjad dan bunyi (Ba-Bi-Bu-Be-Bo), metode kurikulum, metode fanik, metode Membaca Suku Kata (MSK). Dari beberapa metode tersebut penelitian ini membahas salah satu dari metode tersebut yaitu metode cantol cantol roudhoh.

Metode Cantol Roudhoh mulai dikembangkan pada tahun 2000 oleh ibu Erna Nurhasanah Kusnandar dan Bapak Yudi Kusnandar, S.Si. Selama tiga tahun metode ini diterapkan kepada anak-anak pra sekolah, baik dalam bentuk privat maupun klasikal di kelas. Selama masa tersebut anak-anak dapat membaca dengan lancar rata-rata 20-30 kali pertemuan atau 20-30 jam. Selama waktu itu metode ini mengalami penyempurnaan dengan dibuatnya alat peraga dan lagu sebagai media

untuk mempermudah anak memahami apa yang diberikan. Dan akhirnya untuk membantu anak di rumah, dibuat media lain yang mempermudah dalam bentuk media visual yaitu VCD. Saat ini metode membaca Cantol telah diterapkan di beberapa TK dan RA dalam bentuk klasikal di kelas dengan teknik menghafal huruf yang dikembangkan dalam bentuk “*Quantum Learning*” yaitu model pembelajaran yang memfokuskan untuk memberikan manfaat peserta didik.<sup>4</sup>

Pembelajaran dengan sistem quantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna. Sehingga anak terfokuskan pada kemampuannya yang terlihat alami dalam proses belajarnya bukan karena keadaan yang dipaksakan. Dalam penerapannya metode ini menggunakan sistem belajar sambil bernyanyi, bermain, dan bercerita yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Cantol roudhoh merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengajaran membaca permulaan yang penerapannya sesuai dengan karakteristik usia anak pra sekolah. Akbar menjelaskan bahwa metode cantol raudhah merupakan cara yang menggabungkan

---

<sup>4</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta, 2020),125-126.

huruf atau suku kata dengan gambar, yang umumnya digunakan untuk melatih kemampuan membaca pada anak pra sekolah atau taman kanak-kanak. Metode ini bertujuan untuk menumbuhkan kedua belahan otak, kiri dan kanan, dengan menghafal tulisan atau bunyi melalui gambar secara terus-menerus, sehingga siswa dapat mengingatnya dengan mudah melalui asosiasi bunyi atau bentuk visual. Metode ini memiliki prinsip menumbuhkan aspek visual, auditorial, dan kinestetik yang meliputi unsur warna, gambar, nada, suara, dan rasa nyaman.<sup>5</sup>

Dalam penerapannya, metode Cantol Roudhoh di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan lebih mudah dilaksanakan dan tidak bergantung pada banyak buku. Sebagai alternatif, metode ini memanfaatkan berbagai alat peraga, seperti kartu kata dan VCD, yang dirancang untuk menarik perhatian anak dan memudahkan proses pembelajaran. Penggunaan kartu kata memungkinkan anak untuk mengenali dan membaca kata-kata sederhana secara langsung, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif. Kartu ini dapat digunakan dalam permainan yang melibatkan pengenalan suku kata dan kosakata

---

<sup>5</sup> Eliyyil Akbar,126-127.

baru, yang secara efektif meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak. Sementara itu, VCD menyediakan media visual dan audio yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Melalui lagu, cerita, dan gambar yang ditampilkan, anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mendapatkan konteks dan makna dari kata-kata yang mereka pelajari. Penggunaan media ini membantu anak untuk lebih fokus dan tertarik dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan membaca huruf abjad dengan metode cantol roudhoh ini sangat baik. Dapat dilihat dan diingat anak didik dalam memahami suku kata dengan cepat dan tepat, selain itu anak didik memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada waktu penanyangan VCD, sehingga ingatan anak didik lebih kuat dalam mengenal suku kata dalam membaca (huruf abjad), dan untuk waktu pembelajaran membaca lebih efektif, efisien, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan Budi dalam Kartika yaitu belajar dengan media cantol roudhoh membuat anak usia 3-8 tahun menjadi betah berlama-lama belajar membaca, sebab tidak ada paksaan ataupun hukuman.<sup>6</sup> Retno

---

<sup>6</sup> Galuh Kartika, M. Sih Utami, and Cicilia Tanti Utami, "Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan



yang menyatakan bahwa metode Baca Cantol memiliki keunggulan signifikan, yaitu memastikan bahwa murid setingkat TK B akan lancar membaca setelah mengikuti 32 kali pertemuan. Dalam konteks ini, pertemuan tersebut dirancang sedemikian rupa agar setiap sesi berlangsung selama 60 menit dan diadakan empat kali dalam seminggu. Selama setiap pertemuan, anak-anak terlibat dalam aktivitas yang beragam, termasuk penggunaan alat peraga, kartu kata, dan media audiovisual. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat proses belajar tetapi juga menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi anak. Dengan 32 pertemuan, anak-anak dapat membangun fondasi yang kuat dalam keterampilan literasi, mempersiapkan mereka untuk transisi yang lebih baik ke jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>7</sup>

#### **b. Tujuan Metode Cantol Roudhoh**

Selain bertujuan untuk memudahkan anak dalam belajar membaca permulaan. Penggunaan metode cantol dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan kualitas dan

---

Pada Anak Tk B Di Paud Terpadu Lab Belia Semarang,” *Prediksi: Kajian Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2013): 5–8.

<sup>7</sup> Triani Retno A., *Bussiness Mom: 15 Ibu Rumah Tangga Berbagi Tips Sukses Menjadi Pengusaha* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 140.

keberhasilan belajar membaca karena metode cantol sangat menarik. Metode yang cocok untuk memudahkan anak mengingat kembali simbol-simbol huruf adalah metode cantol roudhoh.<sup>8</sup> Pengenalan membaca yang efektif adalah mengenalkan seluruh bunyi suku kata dasar yang menjadi pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Dan tahap selanjutnya adalah “kata” yang dikenalkan kepada anak.

### c. Langkah-langkah Metode Cantol Roudhoh

Ada 100 suku kata yang digunakan menjadi pembentuk kata dalam Bahasa Indonesia. 100 kata ini dapat lebih disederhanakan lagi menjadi 20 kelompok yang disebut Paket Satu.<sup>9</sup> 20 kelompok itu adalah:

- 1) Kelompok 1: ba, bi, bu, be, bo.
- 2) Kelompok 2: ca, ci, cu, ce, co, .....  
sampai dengan .....
- 3) Kelompok 20: za, zi, zu, ze, zo.

Suku kata xa, xi, xu, xe, xo, tidak dimasukkan dalam paket ini, karena dalam Bahasa Indonesia jarang sekali ditemukan kata yang berbentuk dari suku kata tersebut. Di samping itu pada tahap sekolah dasar kata-kata

---

<sup>8</sup> Rahayu, “Pengaruh Media Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Mengenal Suku Kata Dan Meniru Huruf Pada Aud”, 77.

<sup>9</sup> Wahyuni Nadar, Ambar Pawitri, and Cijantung Pasar Rebo, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dengan Metode Cantol Roudhoh,” 2021, 56-65.

yang ditemukan masih sederhana. Marilah kita lihat daftar suku kata pada tiap kelompok:

- 1) ba ca da fa ga ..... za
- 2) bi ci di fi gi ..... zi
- 3) bu cu du fu gu ..... zu
- 4) be ce de fe ge ..... ze
- 5) bo co do fo go ..... zo

Dalam pengenalan suku kata, irama bunyi tiap kelompok sama yaitu: a, i, u, e, o. Apabila anak sudah dapat menangkap titian ingatan ini sama dengan kelompok-kelompok suku kata lainnya, maka ia sudah dapat menduga suku kata kelompok lain yang belum dikenalkan kepadanya. Apabila ia sudah dapat mengenal huruf dari a sampai z, maka ia dapat menebak dengan benar bunyi suku kata tersebut. Misalnya ia baru dikenalkan pada kelompok suku kata ga, gi, gu, ge, go. Apabila titian ingatan sudah dipahami, maka ia dapat mengetahui kelompok lainnya dari huruf yang ia kenal.

Ia akan mengetahui bunyi kelompok ha, ja, dan selanjutnya. Jadi ia akan cepat sekali mengenal seluruh suku kata. Tetapi bagi anak yang belum mengetahui huruf perlu suatu kerangka pikiran yang dapat membantu untuk mengingatnya dengan mudah. Di sinilah metode cantol sangat efektif dalam membantu

kerangka pikiran anak bagi anak yang belum kenal huruf. Terlebih-lebih anak yang sudah mengenal huruf.

Pada metode membaca ini anak diarahkan untuk terlebih dahulu menguasai titian ingatannya. Anak akan mengetahui bunyi kelompoknya, cukup apabila ia mengetahui bunyi awal kelompok suku kata tersebut, yaitu ba, ca, da, dan seterusnya. Untuk membantu anak sebagai sandaran dalam pola berfikir, maka suku awal diberi cantolan berupa nama-nama benda yang bunyi suku awalnya sama dengan bunyi suku awal tiap kelompok. Misalnya kelompok 1 cantolannya “baju”, kelompok 2 “cabe”, kelompok 3 “dadu” dan seterusnya. Nama benda-benda yang diijadikan cantolan diusahakan dikenal anak. Cantolan diterapkan dalam bentuk kartu-kartu yang dijadikan sebagai alat peraga. Misalnya kelompok 1 kartu bergambar baju, kelompok 2 kartu bergambar cabe dan seterusnya. Marilah kita lihat sebuah cantolan kelompok 1 yaitu “baju”. Pada penerapannya, anak dikenalkan mengenai “baju” itu sendiri, anak ditekankan pada bunyi suku kata awal yaitu “ba”. Begitupun untuk cantolan cabe yaitu ca dan cantolan lainnya. Apabila anak sudah memahami titian ingatan tiap kelompok, maka dengan

sendirinya ia akan mengenal tiap kelompok suku kata melalui cantolan ini. Untuk membantu anak menghafal cantolan dan kelompok suku katanya, maka diberi lagu yang disukai dan mudah diingat oleh anak dan ini memang terbukti sangat efektif. Anak-anak begitu kuat daya ingatnya terhadap metoda cantol ini. Dalam metode cantol ini anak-anak cukup mengenal dan mengingat ke-21 nama cantolan, maka ia dengan mudah dapat membaca dengan lancar. Ke-21 cantolan tersebut merupakan sesuatu yang dikenal anak, seperti cabe, dadu, gajah. Untuk kelompok qa, ya, dan za nama cantolan diasosiasikan dengan nama orang. Kelompok qa diasosiasikan dengan nama “qanjim” seorang bayi yang sedang menangis, kelompok ya dengan nama laki-laki “yana” yang sedang terkejut, kelompok za dengan anak wanita “zahra” yang sedang tertawa.<sup>10</sup>

**d. Kelebihan Metode Cantol Roudhoh**

- 1) Anak cepat dan mudah dapat membaca rata-rata 20-32 jam.
- 2) Di sampaikan dengan sistem bermain, bernyanyi dan bercerita.

---

<sup>10</sup> Eliyyil Akbar,127.

- 3) 20 lagu riang yang gembira yang di sesuaikan dengan metode ini sehingga anak mudah mengingatnya.
- 4) Menggunakan alat peraga yang sangat disukai anak.
- 5) Anak dapat menulis dengan lancar.
- 6) Menumbuhkan minat baca yang tinggi.
- 7) Mengembangkan 5 aspek kemampuan anak yang di butuhkan di Lembaga Sekolah Dasar (SD) yaitu: MASEK (moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian), bahasa, kognitif, seni, dan fisik
- 8) Memaksimalkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak.
- 9) Sudah teruji di 50 kota besar di Indonesia semenjak tahun 2000.
- 10) Dapat untuk terapi anak autisme dan hiperaktif.

Metode cantol raudhoh salah satu metode yang cocok untuk memudahkan anak dalam mengingat simbol-simbol huruf, dalam mengenalkan suku kata, bunyi tiap kelompok sama yaitu a, i, u, e, o. Apabila anak sudah dapat menangkap titian ingatan ini sama dengan kelompok-kelompok suku kata lainnya. Anak sudah dapat menduga suku kata kelompok lain yang belum dikenalkan kepadanya, dan bila

anak sudah mengenal dari a sampai z anak dapat menebak dengan benar bunyi suku kata tersebut. Hal ini menjadikan anak akan cepat sekali dalam mengenal seluruh bunyi suku kata. Tetapi bagi anak yang belum mengetahui huruf perlu suatu kerangka pikiran yang dapat membantu anak untuk mengingatnya dengan mudah. Di sinilah keunggulan metode cantol roudhoh, dimana cantolan-cantolan itu sangat efektif membantu kerangka berfikir anak. Selain itu keunggulan metode cantol ini yaitu anak lebih cepat dan mudah dapat membaca rata-rata 20-32 jam, menumbuhkan minat baca yang tinggi, disampaikan dengan bermain, bernyanyi, dan bercerita.<sup>11</sup>

**e. Hubungan Metode Cantol Roudhoh dengan Kemampuan Membaca Permulaan**

Metode Cantol Raudhoh merupakan suatu cara guru dalam pengenalan membaca pada anak menggunakan sebuah alat yang dapat menyampaikan maka proses kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Sementara itu, kegiatan membaca sering membuat anak bosan jika

---

<sup>11</sup> Ika Sartika, Yadi Fahmi Arifudin, and Fadilah Aisyah Amini, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Cantol Raudhoh (Penelitian Di Raudhatul Athfal Waladun Solihun Kecamatan Imbanagara Kabupaten Ciamis)," *Tarbiyah Al-Aulad* 2, no. 2 (2017): 9–24.

hanya digunakan dengan menggunakan media yang kurang menarik. Akbar mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode cantol roudhoh dapat membuat anak-anak menjadi lebih kontekstual, aktif, kreatif, efektif (saling interaksi dengan guru), anak terlihat senang dalam melaksanakan tugas.<sup>12</sup>

## **2. Membaca Permulaan**

### **a. Pengertian Membaca Permulaan**

Secara umum, definisi membaca menurut Tarigan dalam Muamar yaitu memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.<sup>13</sup> Membaca merupakan bagian dari belajar bahasa. Untuk bisa belajar membaca, anak perlu mengenal beberapa kata, lalu beranjak memahami kalimat. Dengan membaca anak semakin banyak menambah kosakata. Anak dapat belajar bahasa melalui membaca buku cerita. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak tentang bunyi bahasa bermula dari kebiasaan keluarga, dimana proses pendidikan berawal, bagaimana pendidikan yang sengaja dirancang oleh orang tua atau

---

<sup>12</sup> Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*.

<sup>13</sup> Tarigan Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung, 2015),9.



orang dewasa disekeliling anak, khususnya bagaimana menumbuhkan minat baca pada anak. Setelah minat baca anak meningkat, otomatis anak akan menjadi gemar sejak usia dini.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Gland Doman dalam Widyastuti bahwa kemampuan membaca pada anak usia dini, banyak mempengaruhi tingkat inteligensi.<sup>15</sup>

Menurut Janawati, membaca permulaan adalah tahap di mana peserta didik terutama di kelas awal yang belum sepenuhnya memiliki kemampuan membaca.<sup>16</sup> Tahap membaca permulaan berfokus pada proses belajar untuk menumbuhkan keterampilan dan kemampuan membaca. Pada pembelajaran membaca permulaan, kegiatan membaca lebih diarahkan untuk melafalkan huruf sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan diharapkan peserta didik dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang bunyi tertulis menjadi bunyi-bunyi lambang tersebut. Perkembangan membaca permulaan adalah peserta didik dapat menyebutkan bunyi huruf

---

<sup>14</sup> Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis* (Jakarta, 2017),18.

<sup>15</sup> Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*,19.

<sup>16</sup> Desak Putu Anom Janawati, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali* (Denpasar: Surya Dewata, 2020).

dengan benar.<sup>17</sup> Menurut Steinberg dalam Susanto membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian keada perkataan- perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.<sup>18</sup>

Tahapan membaca pada anak usia dini terdiri dari dua fase penting: tahap kesiapan membaca dan tahap membaca permulaan. Pada tahap kesiapan membaca, anak mulai memusatkan perhatian pada satu atau dua aspek dari sebuah kata, seperti huruf pertama dan gambarnya. Ketertarikan ini membantu mereka mengenali huruf-huruf dan memahami bahwa huruf memiliki makna. Setelah itu, anak memasuki tahap membaca permulaan, di mana mereka aktif mempelajari kosakata baru dan belajar membaca serta menuliskan kata-kata tersebut. Proses ini biasanya berlangsung bersamaan, di mana anak tidak hanya mengenal huruf tetapi juga mulai menyusun kalimat.

---

<sup>17</sup> Itta Muyassaroh, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Tubokas* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), 1.

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta, 2017), 81.

Penggunaan metode interaktif, seperti permainan dan lagu, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran, sehingga keterampilan membaca yang dikembangkan pada tahap ini menjadi fondasi penting untuk pendidikan selanjutnya. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas, visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam katakata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman Kreatif. Kegiatan membaca dapat membuat kontak dan berkomunikasi dengan pikiran dan imajinasi seseorang. Komunikasi mulai dari yang jauh, baik jarak, waktu, maupun ruang. Kita dapat belajar dan berbagi perasaan kita dengan mereka yang kemudian dapat memperkaya perbendaharaan pengetahuan kita. Membaca merupakan pintu gerbang pengetahuan yang memegang peranan penting dalam keseluruhan kehidupan kita terutama di zaman modern sekarang ini.

## **b. Langkah-langkah Membaca Permulaan**

Menurut Aulia dalam Asmonah tahapan kemampuan membaca permulaan, yaitu<sup>19</sup>:

- 1) Tahap dasar (nol) ditandai dengan anak mulai menguasai prasyarat membaca dan membedakan huruf dalam alphabet, kemudian anak dapat membaca beberapa kata yang sering ditemui seperti di televisi atau media lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak sudah dapat membedakan antara pola huruf meskipun belum dapat mengerti kata itu sendiri.
- 2) Tahap pertama terjadi pada tahun pertama sekolah, anak belajar merekam kecakapan fonologi yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol kedalam suara dan kata-kata
- 3) Tahap kedua anak sudah belajar membaca dengan fasih dan menguasai hubungan dari huruf kesuara serta dapat membaca sebagian besar kata dan kalimat sederhana. Pada tahap ketiga anak sudah bisa mendapatkan informasi dari materi yang tertulis, anak akan belajar dari buku yang mereka baca.

---

<sup>19</sup> Siti Asmonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 29–37.

- 4) Pada tahap keempat kemampuan anak membaca sudah sangat fasih, anak mejadi semakin memahami beragam materi bacaan dan menarik kesimpulan dari apa yang anak baca.

**c. Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan**

Tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Soejono dalam Dajani memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai secara umum diantaranya : (1) mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi, (2) melatih keterampilan siswa untuk megubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara, (3) pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat di praktikkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.<sup>20</sup> Tujuan lainnya dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak adalah agar anak

---

<sup>20</sup> Dajani Suleman, Yatun R. Hanafi, Abdul Rahmat, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 713.

mengenali lambang-lambang bahasa kemudian menyuarakannya dengan tujuan untuk memahami isi dari lambang-lambang bahasa tersebut sebagai bekal anak saat belajar membaca tingkat lanjut.

Berikut ini merupakan indikator membaca permulaan anak menurut teori indikator kemampuan membaca permulaan yang diungkapkan Tarigan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Sintaksis* (Bandung: Angkasa, 1986),24-25.

**Tabel 2.1. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan**

No	Indikator	Deskripsi
1.	Penggunaan ucapan yang tepat	Ucapan harus sesuai yang dibaca dan jelas sehingga pendengar memahami makna bacaan yang dibaca.
2.	Penggunaan frasa yang tepat	Frasa yang tepat sangat diperlukan agar isi bacaan dapat tersampaikan dengan baik.
3.	Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat	Saat membaca diperlukan menggunakan intonasi, nada lafal dan tekanan yang tepat agar mudah dimengerti oleh pendengar.
4.	Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat	Kejelasan suara diperlukan saat membaca agar tidak salah penafsiran oleh pendengar.
5.	Sikap membaca yang baik (membaca dengan penuh perasaan yang ekspresif)	Pembaca menghayati bacaan yang dibacanya sehingga pesan dari bacaan tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar.

6.	Menguasai tanda baca	Saat membaca harus memperhatikan tanda baca yang benar.
7.	Membaca dengan lancar	Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami yang disampaikan pembaca kepada pendengar agar tidak salah menangkap makna dari isi bacaan.
8.	Memperhatikan kecepatan membaca	Pembaca harus memperhatikan kecepatan dalam membaca supaya pendengar memahami bacaan dengan seksama. Dalam membaca tidak boleh terlalu cepat ataupun terlalu lambat.
9.	Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan	Saat membaca, pembaca sesekali harus melihat pendengar seolah-olah berinteraksi dengan pendengar.
10.	Membaca dengan percaya diri	Membaca dibutuhkan rasa percaya diri agar tidak mempengaruhi penampilan dan membaca kelancaran saat.

Indikator lingkup perkembangan anak usia 4-5 tahun sesuai pada STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) yaitu anak mampu mengenal simbol-simbol, mengenal suara – suara hewan dan benda yang



ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.<sup>22</sup>

**d. Faktor-faktor keberhasilan pembelajaran membaca permulaan**

Bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar membaca, yaitu:<sup>23</sup>

*Pertama*, faktor fisiologis merupakan faktor yang berpengaruh dalam membaca permulaan. Faktor ini berkaitan langsung dengan masalah kesehatan fisik, neurologis, gender atau jenis kelamin, dan kelelahan. Para ahli menjelaskan bahwa kesehatan neurologis, seperti berbagai cacat pada otak dan kurang matangan secara fisik dapat menyebabkan seorang anak tidak mampu dalam membaca. Kesehatan fisik disini berkaitan dengan kesehatan indra pengecap, mata, dan telinga. Sementara itu, kelelahan juga menjadi penyebab bagi anak untuk belajar membaca.

*Kedua*, faktor intelektual yaitu berkaitan dengan kemampuan intelegensi individu untuk bertindak sesuai target, berpikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya. Faktor intelektual juga mencakup motivasi internal.

---

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), 27–28.

<sup>23</sup> Muamar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 20-23.

Anak-anak yang merasa tertantang secara intelektual cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Mereka akan berusaha mencapai target yang ditetapkan, seperti kemampuan membaca, dengan cara yang lebih proaktif. Mereka mungkin akan mencari tambahan bahan bacaan atau bertanya lebih banyak kepada guru untuk memperdalam pemahaman mereka.

*Ketiga*, faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang anak dirumah dan sosial ekonomi keluarga. Dengan latar belakang siswa dirumah dapat mempengaruhi pribadi, sikap, nilai dan kemampuan, berbahasa anak. Situasi rumah yang harmonis dan dukungan orang tua akan berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak termasuk membaca. Orang tua yang hobi membaca, mengoleksi buku-buku bacaan, dan senang membacakan buku cerita kepada anak, biasanya memotivasi anak untuk gemar membaca dan memberikan pengalaman kepada diri anak.

*Keempat*, faktor psikologis diataranya meliputi tiga hal yaitu motivasi, minat, kematangan sosial emosional dan penyesuaian diri.

### 3. Pendidikan Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Association Education for Young children*) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.<sup>24</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.<sup>25</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak

---

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta, 2017),1.

<sup>25</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*,14-15

dapat menumbuhkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud No 37 tahun 2014 Pasal 1 ayat 2.<sup>26</sup> Pendidikan pada anak usia dini diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pada pendidikan di sekolah dijadikan suatu wadah dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menumbuhkan kepribadian dan potensinya secara maksimal.<sup>27</sup> Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan pada anak dari lahir hingga berusia enam tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan yang tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan pada

---

<sup>26</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, 14-15.

<sup>27</sup> Suyadi and Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 15.

kehidupan anak selanjutnya (dalam UU No 28 Tahun 2003). Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.<sup>28</sup>

**b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan menumbuhkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Artinya, membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan selanjutnya. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anak usia dini sebagai berikut: mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan, memahami perkembangan

---

<sup>28</sup> Ria Kurniawaty, "Implementasi Permainan Edukasi Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 17, no. 1 (2022): 1-6.

kreatifitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya, memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini, memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini, memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia dini, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah, mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*), yaitu dimensi perkembangan anak yang meliputi (bahasa, intelektual, emosi, sosial emosional, motorik, konsep diri, minat dan bakat), melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.<sup>29</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa

---

<sup>29</sup> Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, 23.

masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.<sup>30</sup>

1. Penelitian yang dilakukan oleh Helissa Nopita Sari (2021) dan penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam fokus terhadap penerapan metode Cantol Roudhoh untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Keduanya mengamati anak-anak yang berada dalam kelompok usia prasekolah, meskipun Sari berfokus pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kelutum, sementara penelitian ini mengkaji anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam desain dan metodologi penelitian. Penelitian Sari menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis hipotesis melalui paired sample t-test, sedangkan penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Selain itu, analisis data dalam penelitian Sari difokuskan pada pengukuran hasil belajar, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode, menganalisis capaian, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Zuhairiet Al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Wali pres, 2016), 59.

<sup>31</sup> Helissa Nopita Sari, "Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma

2. Penelitian oleh Umu Safitri (2020) dan penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada penerapan metode Cantol Roudhoh untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak prasekolah. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan melibatkan guru serta siswa sebagai subjek penelitian. Namun, terdapat perbedaan dalam konteks dan metodologi. Penelitian Safitri dilakukan di salah satu RA di Ponorogo dan menunjukkan bahwa penerapan metode ini sangat efektif, dengan anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan kemampuan membaca yang baik setelah lulus. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan dengan tujuan yang lebih spesifik: menjelaskan penerapan metode, menganalisis capaian, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Metode pengumpulan data juga berbeda; Safitri menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data model Milles, Huberman, dan Saldana.<sup>32</sup>

---

Wanita Kelutum Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 2.

<sup>32</sup> Umu Fitri, “Penggunaan Metode Cantol Roudhoh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok A Di Ra Muslimat Nu 013 Islamiyah Ii Sedah,” *WISDOM: Jurnal Pendidikan*



3. Penelitian oleh Irmawati, Wahyuni Nadar, dan Ambar Pawitri (2021) dan penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode Cantol Roudhoh. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif, tetapi dengan desain yang berbeda: penelitian Irmawati merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 12 siswa, sedangkan penelitian ini adalah studi kasus yang berfokus pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Perbedaan utama terletak pada metodologi dan pengukuran hasil. Penelitian Irmawati menggunakan observasi, tes, dan wawancara untuk menilai peningkatan kemampuan membaca, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dari 39% pada siklus awal menjadi 88,8% pada siklus kedua. Di sisi lain, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode, menganalisis capaian, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis data model Milles, Huberman, dan Saldana.<sup>33</sup>

---

*Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 205, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2374>.

<sup>33</sup> Nadar, Pawitri, and Rebo, “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dengan Metode Cantol Roudhoh*, 61-64”

4. Penelitian oleh Hanifa Yusup dan Masnipal Marhun (2023) dan penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada penerapan metode Cantol Roudhoh untuk meningkatkan kemampuan membaca anak prasekolah. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif, tetapi dengan desain yang berbeda. Penelitian Yusup berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode di TKIT X, sementara penelitian ini berfokus pada penerapan metode di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan untuk anak usia 4-5 tahun. Perbedaan utama terletak pada konteks dan subjek penelitian. Penelitian Yusup melibatkan siswa dan guru kelompok A4 TKIT X, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis peran guru, pemanfaatan media, dan alat permainan edukatif. Sebaliknya, penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan guru kelas, serta menganalisis capaian kemampuan membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>34</sup>

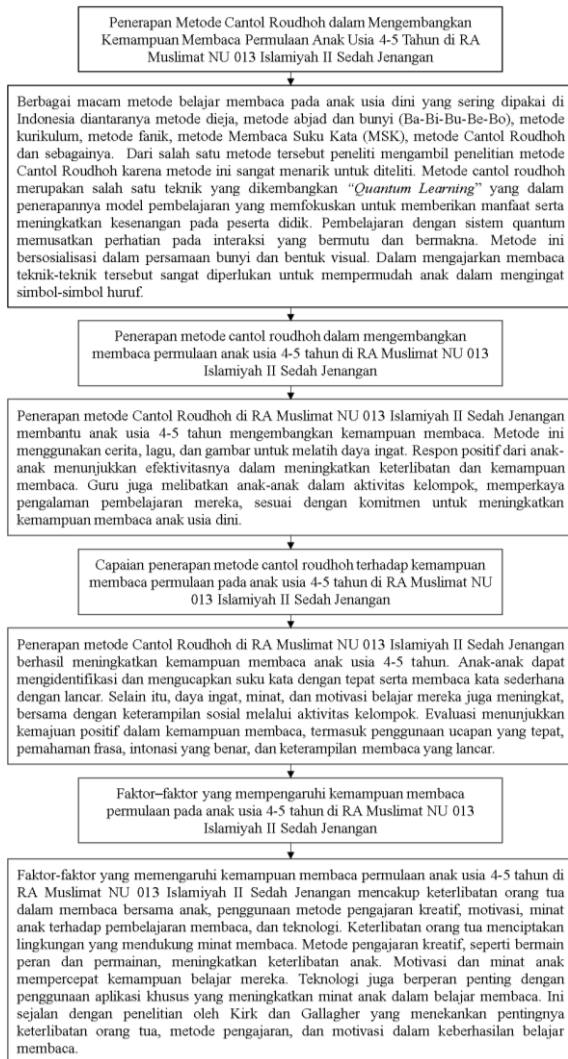
### **C. Kerangka Fikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menjelaskan tentang “penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan

---

<sup>34</sup> Hanifa Yusup and Masnipal Marhun, “Analisis Terhadap Metode Cantol Roudhoh Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2023, 7–12.

## anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan” seperti gambar berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Fikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yaitu suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Metode penelitian kualitatif berarti menggambarkan, menjelaskan serta menjawab soal mengenai fenomena yang telah diperoleh ketika dilakukannya penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.<sup>2</sup> Adapun data yang diperoleh berupa data kualitatif, yaitu berdasarkan fakta atau real dengan fenomena yang telah diamati oleh peneliti dan bersifat benar-benar akan adanya fakta yang telah terjadi di lokasi (lapangan). Dalam penelitian, peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan segala sesuatu secara lengkap, mendalam, rinci serta supaya penelitian ini dapat menghasilkan suatu deskripsi mengenai gejala yang diamati tidaklah harus dengan angka-angka. Penelitian kualitatif berfungsi untuk meneliti suatu obyek secara alami atau fakta, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung, 2018), 2.

<sup>2</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), 22.

Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Jadi, penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut dalam memberikan gambaran luas, serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Guba dan Lincoln, lebih diperjelas oleh Stake kemudian dikembangkan oleh Creswell, yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.<sup>3</sup>

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pada penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Tujuan dari pene litian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang penerapan metode cantol roudhoh dalam untuk menumbuhkan kemampuan membaca

---

<sup>3</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 114.

permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan telah menerapkan metode Cantol Roudhoh, yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati dan mengevaluasi efektivitas metode dalam konteks nyata. Kedua, lembaga ini menunjukkan komitmen terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah adanya kesenjangan dalam kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di lembaga tersebut. Masih terdapat anak-anak di lembaga tersebut yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan suku kata, yang dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca mereka. Keterbatasan dalam penggunaan media dan metode pengajaran yang bervariasi juga menjadi faktor yang perlu dievaluasi. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada 8 Mei 2024 hingga 11 Juni 2024.

### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni sumber data primer (sumber data yang paling utama), dan sumber data sekunder (sumber data pendukung). Sumber data primer dalam penelitian ini wawancara kepada peserta didik RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan, kepala sekolah dan guru kelas. Selain itu, sumber data primer lainnya adalah observasi dan

dokumentasi. Sementara itu, sumber data sekunder (sumber data pendukung dari data primer), dalam penelitian ini data sekunder berupa buku, literatur, penelitian terdahulu dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian. Adapun dokumen yang peneliti perlukan adalah RPPH, hasil penelitian, buku perpustakaan, majalah dan tulisan ilmiah.<sup>4</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan tergantung pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan sampel yang digunakan.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan pada kegiatan pembelajaran di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

##### **2. Wawancara**

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada Kepala Sekolah RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Pada penelitian ini

---

<sup>4</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 39.

kepala sekolah sangat berperan penting dalam penelitian yang dilakukan di lembaga ini yaitu RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Kepala sekolah diharapkan supaya bisa bekerja sama untuk memberikan informasi terkait dengan karakteristik di lembaga tersebut secara umum, yaitu sejarah maupun administrasi RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan dan peran yang dilakukannya dalam penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas A khususnya. Selanjutnya Pendidik atau guru adalah informan yang begitu penting dalam penelitian ini, karena dengan guru tentunya mampu memberikan suatu gambaran yang lengkap dan akurat. Peneliti ingin mewawancarai guru karena ingin mengetahui seperti apa penerapan metode cantol roudhoh saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur. Metode wawancara digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh yaitu data tentang penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Adapun lampiran hasil wawancara dari informan di atas sudah ditulis lengkap yaitu dengan kode transkrip wawancara.



### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan dalam peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk seperti gambar, karya catatan harian, tulisan.<sup>5</sup> Dokumentasi dapat menjadi pendukung dari data hasil observasi dan wawancara yang mempunyai kredibilitas tinggi apabila dilengkapi dengan foto-foto atau karya tulis ilmiah yang sudah ada. Dari metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data-data tertulis laporan tentang kegiatan siswa yang mengikuti penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana antara lain:<sup>6</sup>

##### **1. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data (subyek ataupun sampel penelitian). Pengumpulan data merupakan suatu tahap bersifat penting di dalam suatu penelitian.

---

<sup>5</sup> Siti Fadjarajani, et al. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020),168.

<sup>6</sup> Alfi Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City,” *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 41–42.

Teknik pengumpulan data yang benar menghasilkan data yang mempunyai kredibilitas tinggi dan begitupun sebaliknya. Maka, tahap ini tidak boleh salah dan dilakukan dengan secermat mungkin sesuai dengan prosedur serta ciri-ciri penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono dalam Muri Yusuf, beliau mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam.<sup>7</sup>

## **2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

---

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 376.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Penyajian data dilakukan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi terkait dengan penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah Sedah Jenangan.

### 4. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

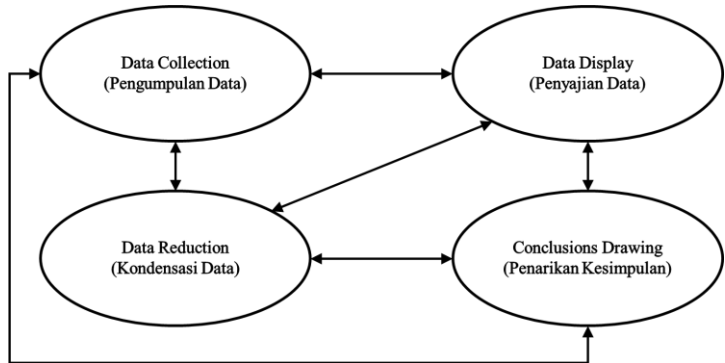
Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.<sup>8</sup>

Penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal sesuai dengan penelitian terkait dengan penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah Sedah Jenangan.

Berikut ini adalah gambar data penelitian kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana:

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 337.



**Gambar 3.1** Proses Data Penelitian Kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pada tahap pengecekan keabsahan data penelitian adalah menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Menurut Lexy J. Moleong dalam Ahmad, beliau mengatakan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi sumber

Menurut Alfansyur dan Andarusni dalam Sanasintani, beliau mengemukakan bahwa triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang

---

<sup>9</sup> Ahmad Mustamil Khoiron, dan Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sukarno Fitratun Annisya (Semarang, 2019), 76.

dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan. Dalam kasus ini, setelah data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, mereka harus digambarkan, dikategorikan, dan di evaluasi dari berbagai perspektif.<sup>10</sup> penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua murid di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan menggambarkan informasi yang diperoleh, mengkategorikannya berdasarkan tema atau subjek, dan kemudian mengevaluasi data tersebut dari berbagai perspektif untuk memastikan konsistensi dan keakuratan. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi pola yang sama atau perbedaan yang signifikan dalam pandangan informan. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengonfirmasi informasi tetapi juga memperkaya

---

<sup>10</sup> Sanasintani, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Penerbit Selaras, 2017), 22.

analisis dengan memberikan wawasan yang lebih luas.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>11</sup> Praktik triangulasi teknik dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan metode Cantol Roudhoh. Setelah itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mencatat bagaimana metode tersebut diterapkan dalam praktik sehari-hari. Selanjutnya, peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, catatan evaluasi, dan portofolio siswa, yang dapat memberikan bukti tambahan mengenai efektivitas metode tersebut. Dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan dalam data yang diperoleh.

---

<sup>11</sup> Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, 23.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah proses uji keabsahan data dengan cara menginformasikan data yang sudah diperoleh pada waktu yang berbeda. Maksud waktu yang berbeda adalah beda waktu antara pagi, siang, atau malam bahkan beda waktu antara hari ini, minggu depan atau bulan depan.<sup>12</sup> Dengan teknik penelitian triangulasi waktu peneliti kembali untuk mengecek kembali apakah data yang sudah sama dengan yang telah diteliti dahulu. Jika di dalam data penelitian sudah valid apabila terdapat perbedaan antara penelitian yang dahulu dengan yang sekarang maka peneliti harus mengecek lagi hingga data yang didapat valid.

## G. Tahap Penelitian

Adapun dibawah ini tahap-tahap yang perlu dilakukan peneliti pada penelitian kualitatif:

1. Tahap pra lapangan, yakni kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dengan membangun interaksi

---

<sup>12</sup> Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 228.

dengan subjek penelitian, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data, yaitu mengorganisasikan data, memilah-milah data yang penting sehingga dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah yang dilakukan adalah analisis domein, analisis taksonomi, dan analisis komponen.
4. Tahap terakhir yang dilakukan adalah penulisan hasil laporan penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Letak Geografis**

RA Muslimat Nu 013 Islamiyah II Sedah Jenangan berlokasi di Jalan Raya Ngebel Dukuh Gundi Desa Sedah Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Kode Pos 63492.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Desa Kredenan Dolopo
- b. Sebelah Selatan : Desa Panjeng
- c. Sebelah Timur : Desa Sraten
- d. Sebelah Barat : Desa Ngrupit

##### **2. Sejarah Singkat Lembaga Sekolah RAM NU 013 Islamiyah II Sedah**

Pada awalnya pada tahun 1968 lembaga sekolah ini yang beralamatkan di Jalan Raya Ngebel Dusun Gundi Desa Sedah Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo bernama RA Muslimat NU 013 Islamiyah II yang didirikan oleh ibu-ibu Muslimat NU Ranting Sedah yang di pimpin oleh saudari Siti Aminah. Beberapa tahun kemudian sekitar tahun 70-an lembaga RA ini diganti namanya oleh Kepala Desa setempat yang pada waktu di jabat oleh Bapak Ma'ruf Jaelani menjadi RA Muslimat NU 013 Islamiyah Sedah II.

Perpindahan nama pada waktu itu disebabkan karena suhu politik yang tidsak sedang

baik antara NU dan pemerintah sehingga kepala desa pada waktu itu meminta nama Muslimat NU yang ada pada nama lembaga untuk dihapus dan diganti menjadi RA Islamiyah Sedah II. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2006 semua RA dibawah naungan Muslimat NU harus mencantumkan Muslimat NU didalam nama lembaga sekaligus diberikan nomor sesuai urutan tahun berdirinya sehingga menjadi RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah sampai sekarang.

Sejak berdirinya RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah menempati gedung milik Lembaga Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda hingga pada tahun 2010, pengurus lembaga RA membuatkan gedung sendiri yang terletak pada tanah wakaf yang berlokasi dibelakang rumah Bapak Taryono +- 500 meter ke utara dari lokasi Madrasah Diniyah Mamba'ul Huda atau bangunan yang ditempati RA lama. Tanah tersebut adalah wakaf dari Bapak Burdah Fattah yang beralamat di Desa Bareng Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Jadi, lembaga RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah yang beralamatkan di Dusun Gundi Desa Sedah Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo sudah menempati gedung milik sendiri.

### 3. Profil Singkat Sekolah

**Tabel 4.1 Profil Singkat Sekolah**

Nama Sekolah	: RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan
Alamat	: Jl. Raya Ngebel Dukuh Gundi Desa Sedah Kecamatan Jenangan kabupaten Jawa Timur
No. Telpon	: 082132321003
Kode Pos	: 63492
Nama Yayasan	: Bina Bakti Wanita Cabang Ponorogo
Status Sekolah	: Terakreditasi B
No. SK Kelembagaan	: W.m. 06.02/850/Ket. /1984
NSM	: 101235120079
NIS/NPSM	: 69743882
Tahun didirikan	: 1968
<b>Kepemilikan Tanah/Bangunan</b>	
Luas tanah/Status	: 624M <sup>2</sup> / Milik Sendiri
Nama Kepsek	: Suyati, M.Pd.I.
No. SK Kepsek	: 013/ SK-GR/YPM NU/Ponorogo/VIII/2016
Tahun Didirikan/Th. Beroperasi	: 1968
Atas nama RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan	

**Tabel 4.2 Data Guru**

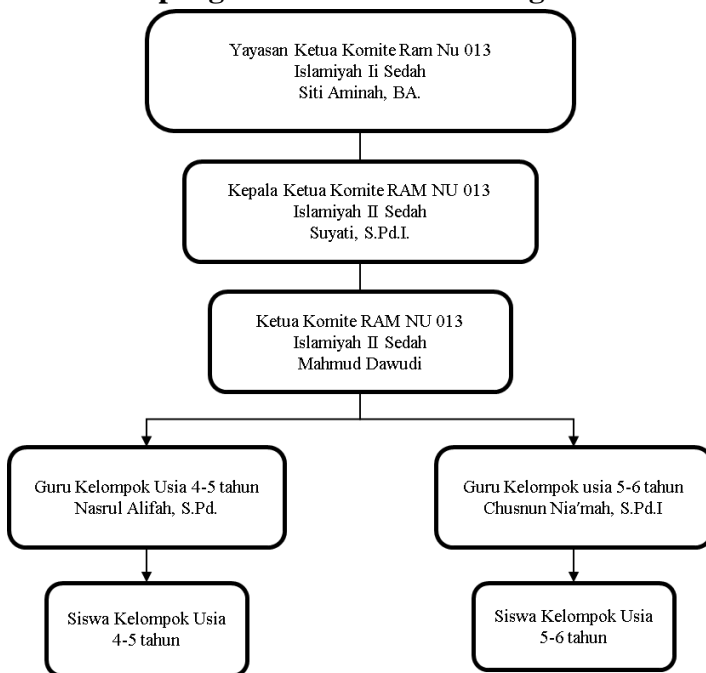
<b>Nama</b>	<b>Tempat Tanggal Lahir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Masa Kerja</b>
Suyati, S.Pd.I.	Po, 16 Mei 1972	Kepala Sekolah	27 tahun 7 bulan
Chusun Niamah, S.Pd.I.	Po, 21 April 1972	Guru Kelas B	27 tahun 7 bulan
Nasrul Alifah, S.Pd.	Po, 20 April 1978	Guru Kelas A	12 tahun

**Tabel 4.3 Data Siswa Kelompok A RA Muslimat NU 013 Islamiyyah II Sedah**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>Tahun Masuk</b>	<b>Tingkat</b>
1	Ahmad Haikal Al Muzaki	Madiun, 25-8-2018	2024	A
2	Ahmad Faridudin	Po,19-5-2017	2024	A
3	Aisyah Tri Alifatul Jannah	Po,20-4-2018	2024	A
4	Aiza Husna Al Adibah	Po,23-5-2018	2024	A
5	Annisa Caroline Annam	Po,18-10-2018	2024	A
6	Aufar Yusuf Ramadhan	Po,31-5-2019	2024	A
7	Aulia Marwa Adibah	Po, 31-5-2019	2024	A
8	Clarisa Angelina Valerry	Po, 5-4-2019	2024	A

9	Fayyola Nadhifa Hanania	Po, 12-10-2018	2024	A
10	Indah Laras Wati	Po, 31-7-2018	2024	A
11	Luna Anastasya	Po, 28-4-2018	2024	A
12	M. Aqmar Alrescha Prasetyo	Po, 5-5-2018	2024	A
13	Nahiza Najba Ulfia Rohman	Po, 3-10-2018	2024	A
14	Reyvando Akib Widriansyah	Po, 19-10-2018	2024	A
15	Shakira Anin Dita Saputri	Po, 6-9-2018	2024	A
16	Zelin Alesha Berliangga Putri	Po, 27-4-2019	2024	A
17	Raisya Nadhifah Azrina Sakhi	Po, 4-4-2019	2024	A

#### 4. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga RA



**Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga RA**

Keterangan :

— : (garis koordinasi)

—> : (garis komand)

#### 5. Visi dan Misi Lembaga RAM NU 013 Islamiyah II Sedah

##### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.

b. Misi

- 1) Membiasakan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
- 2) Membiasakan lingkungan yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan.
- 3) Menanamkan dasar-dasar keimanan pada anak.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 5) Membina peserta didik untuk berprestasi sesuai dengan minat dan bakatnya.

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selesai, hasilnya kemudian diolah sesuai kebutuhan penelitian. Hasil rekapitulasi lapangan berbentuk deskripsi faktual.

**1. Data Penerapan Metode Cantol Roudhoh dalam Menumbuhkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan?**

Kemampuan membaca pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Anak-anak di usia ini telah mulai mengenali huruf-huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, serta merangkai kata-kata sederhana. Pencapaian ini tidak lepas dari pendekatan pengajaran yang terstruktur dan penuh kasih sayang dari para guru,

serta dukungan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak tidak hanya belajar membaca tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap literasi sejak dini, yang menjadi pondasi kuat untuk perkembangan akademis anak-anak tersebut di masa mendatang.

Pada awalnya kepala sekolah beserta para guru menyatakan kebingungan terkait salah satu persyaratan baru bagi anak-anak yang akan masuk ke jenjang Sekolah Dasar (SD). Saat ini, anak-anak diharuskan untuk sudah bisa dan lancar membaca sebelum memulai pendidikan SD. Hal ini menjadi tantangan karena kurikulum SD yang terus berubah dan berkembang menjadi lebih sulit. Ibu Suyati selaku kepala sekolah tersebut menyoroti bahwa perubahan dalam persyaratan masuk ini menambah kompleksitas dalam proses penerimaan siswa baru.

Baik, terkait guru dalam melakukan analisis kebutuhan anak khususnya kelompok A Usia 4-5 tahun. Saya dan rekan-rekan guru awalnya masih bingung mbak, dikarenakan apa sekarang itu salah satu persyaratan anak masuk ke jenjang selanjutnya atau Sekolah Dasar (SD) anak diharuskan untuk bisa dan lancar membaca, karena kita ketahui sendiri bahwa pembelajaran jenjang Sekolah Dasar (SD) sekarang lebih sulit dikarenakan kurikulum yang terus berganti dan



berkembang.<sup>1</sup>

Pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) memang menuntut anak-anak untuk memiliki kemampuan membaca yang baik sebagai salah satu persyaratan untuk naik ke jenjang selanjutnya. Kondisi ini menimbulkan kebingungan di kalangan kepala sekolah dan para guru, karena pemahaman akan pentingnya kemampuan membaca di usia dini menjadi semakin mendasar. Seiring dengan perubahan dan perkembangan kurikulum yang terus berlangsung, tantangan dalam menumbuhkan kemampuan membaca semakin kompleks. Anak-anak harus dapat membaca dengan lancar agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik di tingkat SD yang memiliki tuntutan kurikulum yang semakin meningkat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu anak-anak menguasai keterampilan membaca sejak usia dini, sehingga mereka siap untuk menghadapi persyaratan yang lebih tinggi di jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam menyikapi situasi ini guru melakukan analisis kebutuhan anak terkait kemampuan membacanya mengingat pentingnya penguasaan literasi sejak dini. Melihat kondisi tersebut, pentingnya untuk mengembangkan kemampuan

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/2-5/2024.

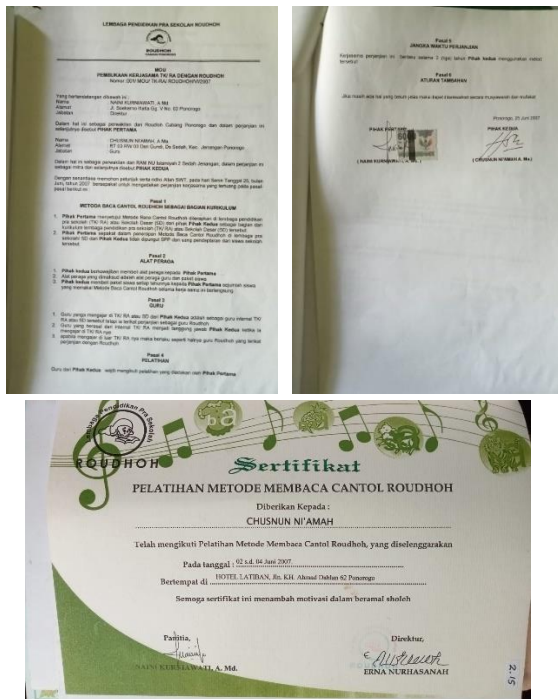
membaca pada anak membutuhkan cara atau teknik yang menarik sehingga bisa menyenangkan anak.

Suasana belajar yang menyenangkan harus didukung dengan berbagai metode pembelajaran, jika guru dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan baik, maka anak senang mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan membaca permulaan pada anak dapat berkembang lebih baik lagi. Setelah mendapat informasi tentang metode pembelajaran membaca yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini, akhirnya lembaga RA Muslimat NU 013 Sedah menemukan metode menarik yaitu metode Cantol Roudhoh, kepala sekolah dan para guru sepakat untuk menerapkannya di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan sebagaimana penjelasan dari Ibu Suyati selaku Ibu Kepala Sekolah RA Muslimat NU 013 Sedah Jenangan.

Baik mbak, hasil dari kami melakukan analisis kebutuhan anak tadi, jika anak – anak tidak kita ajarkan untuk membaca dari tingkat RA dikhawatirkan anak belum bisa membaca saat memasuki tahap sekolah selanjutnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Melihat hal itu sangat kasihan dan akan berdampak pada anak ketinggalan pelajaran nantinya. Dan saya beserta para guru mendapat informasi bahwa ada sebuah metode untuk menumbuhkan kemampuan

membaca permulaan anak yang bagus, menarik dan terlihat lebih menyenangkan yaitu dengan menggunakan metode yang bernama Cantol Roudhoh yang dirasa sangat pas untuk anak usia dini sesuai dengan perkembangannya. Pada waktu itu saya dan bu Chusnun mendapat informasi terkait seminar atau sejenis pelatihan khusus metode cantol roudhoh tersebut dan kemudian kita berinisiatif untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga Rumah Cerdas dari cabang Ponorogo dikepalai oleh ibu Naini Kurniawati (Sumoroto, Ponorogo) selama beberapa hari yang bertempat di gedung cabangnya sana, yang dimana lembaga Rumah Cerdas itu menaungi berbagai macam metode membaca salah satunya metode cantol roudhoh ini. Setelah pelatihan tersebut kami mendapat sertifikat yang kemudian kami gunakan untuk membuat MOU dengan Rumah Cerdas cabang Ponorogo tersebut dimana kedepannya kami ingin menggunakan metode cantol ini pada lembaga RA ini. Akhirnya saya dan teman-teman guru sepakat untuk menggunakan metode cantol roudhoh ini yang pada waktu itu tahun 2007 lembaga kami pertama kali menerapkan metode tersebut pertama kali sekecamatan

Jenangan dengan menggunakan cantol abjad untuk menumbuhkan kemampuan membaca anak khususnya pada kelompok A usia 4-5 tahun yang kemudian nanti dikembangkan lagi dengan menggunakan buku cerita cantol roudhoh dikelompok B usia 5-6 tahun.<sup>2</sup>



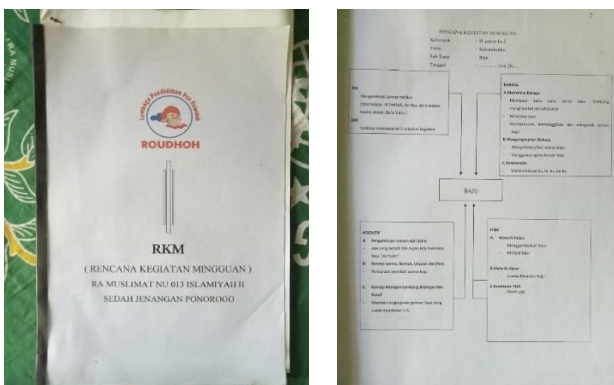
**Gambar 4.2. Sertifikat dan MOU (Kerjasama dengan Rumah Cerdas)**

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/2-5/2024.

Jika anak-anak tidak diajarkan membaca sejak dini di jenjang RA, dikhawatirkan mereka akan mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca saat memasuki tahap sekolah selanjutnya. Melihat pentingnya penguasaan literasi sejak dini, kepala sekolah beserta para guru mencari solusi yang tepat. Dengan demikian, metode Cantol Roudhoh dipilih sebagai pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan membaca anak, khususnya pada kelompok A yaitu anak usia 4-5 tahun, yang akan diperluas lagi ke kelompok B yang merupakan anak usia 5-6 tahun. Dengan panduan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) roudhoh. Sebelumnya, sebagai upaya menumbuhkan kualitas pembelajaran membaca di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan dengan menerapkan metode cantol roudhoh menggunakan berbagai media pembelajaran yang diperkenalkan untuk merangsang minat anak dalam membaca. Berikut ini merupakan penjelasan yang disampaikan dari Ibu Nasrul Alifah selaku guru kelas.

Baik mbak, untuk metode pembelajaran cantol roudhoh yang kita pakai panduan RKM Roudhoh (Rencana Kegiatan Mingguan) dibantu media pembelajaran yang banyak mbak, yaitu diantaranya menggunakan media VCD lagu, VCD penuntun, cantol abjad bergambar, lingkaran cantol, kartu baca cantol, buku pegangan

anak menulis cantol, buku cerita cantol, dan puzzle cantol. Semua ini bisa anak dapatkan saat mereka daftar masuk pada lembaga kami termasuk uang pendaftaran itu anak akan mendapat satu paket cantol roudhoh tadi.<sup>3</sup>



**Gambar 4.3. RKM (Rencana Kegiatan Mingguan)**



**Gambar 4.4 Gambar Puzzle dan Abjad Cantol Roudhoh**

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/22-4/2024.

Sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman pembelajaran sekaligus sebagai sarana menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan, berbagai media dari metode cantol roudhoh sebagai penunjang pembelajaran telah diperkenalkan. Media tersebut mencakup VCD lagu dan VCD penuntun untuk memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran, lingkaran cantol sebagai alat bantu visual untuk memperkuat pemahaman huruf, serta kartu baca untuk latihan membaca secara interaktif. Selain itu, tersedia juga buku pegangan anak menulis cantol, yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak menumbuhkan keterampilan menulis seiring dengan proses belajar membaca. Tak lupa, buku cerita cantol digunakan untuk memperkenalkan anak-anak pada dunia cerita yang menarik dan mengasyikkan, sementara puzzle cantol menjadi alat pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Melalui berbagai media pembelajaran ini, diharapkan anak-anak dapat terlibat secara aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta dapat menumbuhkan kemampuan membacanya.

Ibu Nasrul Alifah juga menyampaikan bahwa setiap media pembelajaran memiliki peran yang berbeda-beda dalam pembelajaran.

Baik mbak, setiap media memiliki peran yang berbeda dalam materi pembelajaran.

Misalnya, VCD lagu dan VCD penuntun digunakan untuk memperkenalkan dan mengulang lagu-lagu edukatif yang membantu anak-anak mengenal suku kata (abjad) dan kosakata baru. Kemudian lingkaran cantol digunakan sebagai alat bantu visual untuk memperkuat pemahaman anak terhadap huruf dan suku kata. Kartu baca kita gunakan untuk latihan membaca secara interaktif, sementara buku pegangan anak menulis cantol membantu anak-anak menumbuhkan keterampilan menulis mereka sekaligus sebagai pengaman anak saat anak menunggu giliran membaca. Kemudian untuk buku cerita cantol digunakan untuk memperkenalkan anak-anak pada cerita-cerita yang menarik, sehingga mereka termotivasi untuk membacanya. Dan terakhir Puzzle cantol digunakan sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, yang membantu anak-anak mengenali dan menyusun suku kata secara benar sekaligus mengasah kecerdasan intelektual anak sehingga anak mampu belajar konsentrasi daya fikirnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/22-4/2024.



Setiap media pembelajaran yang digunakan di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan memiliki peran yang berbeda dalam mendukung proses belajar anak-anak. Misalnya, VCD lagu dan VCD penuntun digunakan untuk memperkenalkan dan mengulang lagu-lagu edukatif yang membantu anak-anak mengenal suku kata dan kosakata baru secara menyenangkan. Lingkaran cantol berfungsi sebagai alat bantu visual untuk memperkuat pemahaman anak terhadap huruf dan suku kata. Kartu baca digunakan untuk latihan membaca secara interaktif, memungkinkan anak-anak berlatih membaca dengan cara yang menarik. Buku pegangan anak menulis cantol dirancang untuk membantu anak-anak menumbuhkan keterampilan menulis mereka sekaligus sebagai pengaman disaat anak menunggu giliran untuk membaca satu persatu di depan kelas, sementara buku cerita cantol memperkenalkan anak-anak pada cerita-cerita yang menarik dengan warna gambar yang mencolok sehingga mendorong daya tarik anak untuk membaca lebih banyak. Puzzle cantol, sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, membantu anak-anak mengenali dan menyusun suku kata dengan benar, sehingga mereka dapat belajar sambil bermain. Melalui penggunaan berbagai media ini, pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik, serta efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca anak-anak.

Menurut Ibu Nasrul Alifah metode Cantol Roudhoh yang terdapat di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan diterapkan melalui teknik-teknik yang menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan kognitif anak.

Baik mbak, saya jawab untuk penerapan metode cantol roudhoh saat pembelajaran berlangsung yaitu metode pendidikan melalui pola bercerita, lagu (bernyanyi) dengan media VCD, dan didukung dengan pengenalan gambar-gambar. Kemudian setelah itu membaca kedepan satu persatu menggunakan kartu baca cantol sambil kita gunakan pengaman menggunakan buku menulis ataupun mewarnai cantol roudhoh. Dari semua media yang kita gunakan tersebut harapannya bisa melatih kognitif atau daya fikir anak usia dini sehingga anak akan mudah mengingat dan menyerap materi yang disampaikan.<sup>5</sup>

Untuk penerapan metode Cantol Roudhoh saat pembelajaran berlangsung di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan, kami menggunakan metode pendidikan yang mencakup pola bercerita, bernyanyi lagu-lagu edukatif, dan pengenalan gambar-gambar. Metode ini dirancang

---

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/22-4/2024.

untuk melatih kognitif atau daya pikir anak usia dini, dengan anak tetap senang gembira sehingga mereka dapat dengan mudah mengingat dan menyerap materi yang disampaikan. Melalui cerita yang menarik, lagu-lagu yang menyenangkan, dan gambar-gambar yang menarik, anak-anak menjadi lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Teknik-teknik ini membantu mereka menumbuhkan kemampuan membaca dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan, sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Ibu Suyati menjelaskan bahwa penerapan metode Cantol Roudhoh di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur dan efektif untuk membantu anak-anak dalam proses pembelajaran membaca.

Baik mbak, untuk penyampaiannya metode cantol roudhoh saat pembelajaran berlangsung disini, yang pertama guru lakukan yaitu melalui bercerita semenarik mungkin untuk anak, kemudian memperkenalkan nama- nama benda cantolan sesuai urutan seperti contoh pertama temannya “baju” yang terdiri dari ba, bi, bu, be, bo pendidik mengulang-ulang tiga kali atau lebih menyebutkan cantolan itu sekiranya anak sampai memahami bentuk

dan pelafalannya. Ini bertujuan untuk melatih daya ingat anak.<sup>6</sup>

Untuk penyampaian metode Cantol Roudhoh saat pembelajaran berlangsung di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan, guru memulai penyampaiannya dengan bercerita kepada anak-anak, kemudian memperkenalkan nama-nama benda cantolan secara berurutan. Misalnya, benda pertama yang diperkenalkan adalah “baju,” yang dipecah menjadi suku kata ba, bi, bu, be, bo. Guru mengulang-ulang penyebutan suku kata ini sampai anak-anak memahami bentuk dan pelafalannya dengan baik. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih daya ingat anak, sehingga mereka dapat dengan mudah mengingat dan mengenali suku kata yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga efektif dalam membantu anak-anak menumbuhkan kemampuan membaca mereka.

Ibu Chusnun Niamah juga menambahkan beberapa langkah lanjutan dari penerapan metode Cantol Roudhoh di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

Iya mbak, setelah memperkenalkan nama-nama benda cantolan seperti contoh gambar baju dengan membuat cerita tentang materi baju tersebut, langkah selanjutnya adalah

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/2-5/2024.

melalui latihan mengucapkan suku kata-suku kata tersebut secara berulang-ulang yaitu temannya baju siapa ya Ba, Bi, Bu, Be, Bo. Guru akan mengajak anak-anak untuk mengulang suku kata tersebut dengan cermat, sampai anak dapat memahami bentuk dan pelafalannya dengan baik. Kemudian, guru memberikan contoh-contoh kata lain yang memiliki suku kata serupa untuk memperluas pemahaman anak-anak tentang suku kata tersebut. Ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam membaca suku kata secara tepat.<sup>7</sup>

Setelah memperkenalkan nama-nama benda cantolan, langkah selanjutnya dalam penerapan metode Cantol Roudhoh adalah melakukan latihan mengucapkan suku kata-suku kata tersebut secara berulang-ulang. Dalam proses ini, guru membimbing anak-anak untuk mengulang suku kata dengan cermat, sehingga mereka dapat memahami bentuk dan pelafalannya dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan contoh-contoh kata lain yang memiliki suku kata serupa untuk memperluas pemahaman anak-anak tentang suku kata tersebut. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk melatih daya ingat anak dan memperkuat kemampuan mereka dalam membaca suku kata secara tepat.

---

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/2-5/2024.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berulang-ulang, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang struktur suku kata dan menumbuhkan kemampuan membaca mereka secara bertahap. Proses ini juga membantu anak-anak menumbuhkan keterampilan mendengarkan dan berbicara, serta menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan membaca.

Anak-anak tersebut menunjukkan respon positif seperti peningkatan daya ingat dan kemampuan membaca mereka sebagaimana yang diungkapkan Ibu Chusnun Niamah.

Anak-anak menunjukkan respon yang positif dan antusias memperhatikan terhadap kegiatan ini. Mereka senang diajak untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Melalui pengulangan yang dilakukan secara berulang-ulang, anak-anak merasa lebih percaya diri dalam mengucapkan suku kata-suku kata yang diajarkan. Ditambah lagi menggunakan media cantol yang menarik macam-macamnya sehingga anak tidak cepat bosan. Anak menunjukkan kemajuan dalam melatih daya ingat mereka, karena mereka dapat dengan cepat mengingat dan mengulang suku kata-suku kata yang telah

dipelajari terlebih saat guru tunjuk satu persatu.<sup>8</sup>

Respon positif dan antusias yang ditunjukkan oleh anak-anak terhadap kegiatan pembelajaran merupakan indikasi bahwa metode Cantol Roudhoh telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi mereka. Mereka tidak hanya senang diajak untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembelajaran, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam menghadapi materi pembelajaran. Dengan adanya pengulangan yang dilakukan secara berulang-ulang, anak-anak dapat merasakan kemajuan dalam kemampuan mereka dalam mengucapkan suku kata-suku kata dengan baik. Hal ini juga mencerminkan perkembangan dalam daya ingat mereka, yang terlihat dari kemampuan mereka untuk dengan cepat mengingat dan mengulang kembali suku kata-suku kata yang telah dipelajari. Dengan demikian, respon positif dan kemajuan yang ditunjukkan oleh anak-anak adalah bukti dari keberhasilan metode Cantol Roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan.

Melihat respon yang positif dari anak-anak terhadap metode Cantol Roudhoh, para guru

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/2-5/2024.

kemudian melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Chusnun Niamah

Selain latihan mengucapkan suku kata-suku kata, kami juga melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, mengadakan permainan atau kegiatan kelompok yang memungkinkan anak-anak untuk berlatih membaca suku kata-suku kata secara berkelompok. Dengan membagi satu kelas yang berjumlah 17 anak menjadi 2 bagian. Dengan adanya kelompok tersebut dapat membantu mereka menumbuhkan keterampilan sosial dan kerjasama, sambil tetap fokus pada tujuan pembelajaran membaca. Harapannya anak-anak aktif dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Selain menjalani latihan mengucapkan suku kata-suku kata, para guru di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan juga memperkaya pengalaman pembelajaran anak-anak dengan berbagai aktivitas kolaboratif. Melalui permainan dan kegiatan kelompok, mereka tidak hanya berlatih membaca suku kata-suku kata secara berkelompok,

---

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/2-5/2024.



tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan kerjasama. Dalam konteks ini, anak-anak belajar tidak hanya secara individual, tetapi juga melalui interaksi dengan teman sebaya. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, anak-anak dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berbeda, di mana setiap anak merasa didukung dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

## **2. Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan**

Pada RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun. Ibu Chusnun Niamah selaku informan menjelaskan beberapa faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

Menurut Ibu Chusnun Niamah, kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun atau yang baru masuk sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, lingkungan keluarga yang mendukung, termasuk kegiatan membaca bersama orang tua.

Kalau menurut saya mbak, faktor utama yang mempengaruhi minat anak usia dini untuk membaca adalah lingkungan keluarga

yang mendukung seperti kegiatan membaca yang didampingi orang tua.<sup>10</sup>

Pola asuh orang tua terhadap anak terutama dalam kegiatan membaca yang didampingi oleh orang tua menjadi kunci penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca anak. Dalam lingkungan keluarga yang memberikan dorongan dan contoh positif terhadap membaca, anak-anak cenderung menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca sejak dini. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam membacakan cerita atau menyediakan akses terhadap buku-buku menarik, anak-anak merasa didukung dan termotivasi untuk menjelajahi dunia literasi. Dengan demikian, peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang merangsang minat membaca anak usia dini sangatlah penting dalam membentuk fondasi literasi yang kuat pada masa depan mereka.

Selain itu, Ibu Chusnun Niamah juga menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi minat anak usia dini untuk membaca adalah metode pengajaran atau pendekatan yang digunakan.

Mungkin faktor-faktor lainnya ya seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atau orang tua memiliki peran yang penting. Dengan pendekatan yang sesuai dan metode yang menarik, anak-anak lebih

---

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/9-5/2024.

mudah tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca.<sup>11</sup>

Metode dan pendekatan pembelajaran yang diadopsi oleh guru atau orang dewasa dalam pendidikan anak memegang peran yang sangat krusial dalam menumbuhkan kemampuan membaca awal. Melalui penggunaan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individual anak, serta penerapan metode yang menarik dan beragam, proses pembelajaran membaca dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi anak-anak. Dengan pendekatan yang memperhatikan keberagaman gaya belajar dan minat anak, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif yang mendorong keterlibatan aktif serta motivasi tinggi dalam proses belajar membaca. Dengan demikian, pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan efektif bagi perkembangan kemampuan membaca awal anak.

Faktor lain yang mempengaruhi minat membaca anak sebagaimana yang diungkapkan Ibu Chusnun Niamah adalah motivasi dari anak itu sendiri. Minat memiliki peran yang sangat penting. Seiring dengan minat yang kuat terhadap cerita atau topik tertentu, anak-anak cenderung menunjukkan

---

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/9-5/2024.

tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam belajar membaca.

Anak-anak yang memiliki minat yang tinggi terhadap cerita atau topik tertentu cenderung lebih termotivasi untuk belajar membaca. Minat yang kuat dapat menjadi pendorong utama anak dalam proses pembelajaran yang membuat mereka lebih aktif dalam mencari dan menyerap informasi.<sup>12</sup>

Minat yang tinggi terhadap cerita atau topik tertentu memberikan dorongan yang kuat bagi anak-anak untuk menumbuhkan kemampuan membaca. Dalam proses pembelajaran, minat yang kuat menjadi pendorong utama yang memotivasi anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas membaca. Ketika anak merasa tertarik dan antusias terhadap materi bacaan, mereka cenderung lebih bersemangat untuk mengeksplorasi lebih lanjut, mencari informasi, dan menyerap pengetahuan baru. Minat yang kuat ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana anak-anak secara alami terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mempercepat perkembangan kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memperhatikan minat dan preferensi anak-anak dalam memilih materi bacaan, karena hal ini dapat menjadi kunci

---

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/9-5/2024.

keberhasilan dalam memotivasi mereka untuk belajar membaca dengan lebih efektif.

Selanjutnya faktor teknologi juga ikut berperan dalam pembelajaran membaca anak. Teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan anak-anak. Ibu Chusnun Niamah juga mengungkapkan bahwa teknologi juga berperan dalam pembelajaran membaca anak.

Teknologi juga ikut berperan mbak, terutama dalam pembelajaran membaca anak. Penggunaan aplikasi-aplikasi yang menarik dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam belajar membaca. Namun dengan catatan penggunaan aplikasi-aplikasi harus dengan pengawasan orang dewasa.<sup>13</sup>

Peran teknologi dalam pembelajaran membaca anak tidak dapat dipandang sebelah mata. Melalui penggunaan aplikasi-aplikasi yang dirancang secara khusus, anak-anak dapat diperkenalkan pada dunia literasi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Aplikasi-aplikasi tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak, sehingga dapat menarik minat dan motivasi mereka untuk membaca. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut harus

---

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/9-5/2024.

tetap diawasi dan dikontrol oleh orang dewasa. Dengan adanya pengawasan yang tepat, anak-anak dapat memanfaatkan teknologi secara produktif dan aman dalam proses pembelajaran membaca mereka.

### **3. Data Mengenai Capaian Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ternyata terdapat kenaikan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan melalui penerapan metode Cantol Roudhoh. Hal ini terbukti dengan anak-anak mampu mengidentifikasi dan mengucapkan suku kata-suku kata secara tepat, serta mampu membaca kata-kata sederhana dengan lancar. Selain itu, mereka juga menunjukkan kemampuan untuk mengingat dan mengulang kembali suku kata-suku kata yang telah dipelajari dengan baik. Proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang telah membantu anak-anak dalam mengasah daya ingat mereka dan memperkuat kemampuan membaca mereka secara bertahap.

Dengan adanya implementasi metode Cantol Roudhoh dalam pembelajaran di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan, para guru telah melihat perkembangan yang positif dalam kemampuan membaca anak-anak. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Chusnun Niamah

yang menyatakan bahwa:

Yang pertama, kami melihat perkembangan kemampuan membaca permulaan anak-anak itu. Mereka menjadi lebih lancar dalam mengucapkan suku kata-suku kata yang telah dipelajari, serta mampu mengenali dan membaca kata-kata sederhana dengan lebih baik. Anak-anak menunjukkan kenaikan dalam daya ingat mereka, dapat dilihat dari penilaian membaca harian oleh guru kelas dimana kemampuan mereka untuk mengingat dan mengulang kembali suku kata-suku kata secara tepat itu juga karena media yang kita gunakan sangat menarik perhatian anak sehingga anak bisa kita ajak fokus.<sup>14</sup>

Penerapan metode Cantol Roudhoh di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan menghasilkan kemajuan yang positif dalam kemampuan membaca permulaan pada anak-anak. Mereka menunjukkan peningkatan dalam kefasihan membaca, terutama dalam pengucapan suku kata-suku kata yang telah diajarkan. Anak-anak tersebut juga mampu mengenali dan membaca kata-kata sederhana dengan lebih baik, menandakan kemajuan dalam pemahaman konten bacaan. Selain itu, terlihat perkembangan dalam daya ingat mereka. Mereka

---

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/2-5/2024.

dapat mengingat dengan baik suku kata-suku kata yang telah dipelajari sebelumnya dan mengulang kembali dengan tepat. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa metode Cantol Roudhoh efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca awal anak-anak serta memperkuat daya ingat, yang merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana tercermin dalam hasil penilaian membaca harian.<sup>15</sup>

Ibu Chusnun Niamah juga menambahkan bahwa dengan penerapan metode Cantol Roudhoh anak-anak mengalami kenaikan minat untuk membaca.

Selain itu, kami juga melihat kenaikan dalam minat dan motivasi belajar membaca anak-anak. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran, dan senang diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas membaca. Dengan adanya pengulangan yang dilakukan secara berulang-ulang, anak-anak merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan membaca, dan semakin termotivasi untuk terus menumbuhkan kemampuan membaca mereka. Kami juga melihat perkembangan dalam keterampilan sosial dan kerjasama anak-anak. Melalui kegiatan pembelajaran berkelompok, mereka belajar untuk bekerja

---

<sup>15</sup> Lihat Lampiran Dokumentasi 02/W/6-5/2024



sama, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antar sesama anak-anak di dalam kelas.<sup>16</sup>

Penerapan metode Cantol Roudhoh di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan tidak hanya menghasilkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca anak-anak usia 4-5 tahun, tetapi juga membawa dampak positif yang luas pada minat dan motivasi belajar mereka. Dampak positif ini terlihat dalam beberapa aspek. *Pertama*, anak menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti penggunaan cerita, lagu, dan permainan, membuat proses belajar membaca menjadi lebih menarik. Anak-anak merasa terlibat dan bersemangat untuk berpartisipasi, yang secara langsung memengaruhi keinginan mereka untuk belajar lebih lanjut. *Kedua*, minat baca anak-anak juga mengalami peningkatan. Dengan pendekatan yang kreatif dan berbasis konteks, anak-anak mulai melihat membaca bukan hanya sebagai tugas, tetapi sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Hal ini terlihat dari keinginan mereka untuk mengeksplorasi buku dan bahan bacaan lainnya, yang pada gilirannya

---

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/2-5/2024.

memperkaya kosakata dan pemahaman mereka. Selanjutnya, motivasi belajar anak-anak meningkat karena mereka merasakan pencapaian dalam kemampuan membaca mereka. Ketika anak-anak dapat mengidentifikasi suku kata atau membaca kata sederhana, mereka merasakan kepuasan dan percaya diri. Rasa percaya diri ini penting untuk membangun sikap positif terhadap pembelajaran di masa depan.

Terlihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran, yang menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka. Mereka dengan senang hati berpartisipasi dalam aktivitas membaca, yang dibuktikan dengan semangat mereka dalam mengikuti pengulangan materi secara berulang-ulang. Pengulangan ini tidak hanya mengasah kepercayaan diri anak-anak dalam menghadapi tantangan membaca, tetapi juga menumbuhkan motivasi mereka untuk terus menumbuhkan kemampuan membaca. Selain itu, terdapat perkembangan yang signifikan dalam keterampilan sosial dan kerjasama anak-anak. Melalui kegiatan pembelajaran berkelompok, mereka belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antar sesama anak-anak di dalam kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif.

Sebelum diterapkan metode Cantol Roudhoh pada anak kelompok A dan B di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan, terdapat kekhawatiran minat anak-anak dalam membaca. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode ini, minat anak-anak terhadap membaca telah meningkat secara signifikan. Hal ini tercermin dari nilai baik yang mencolok dalam kemampuan membaca anak-anak, mengindikasikan keberhasilan metode Cantol Roudhoh dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar mereka sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Suyati berikut:

Baik mbak, saya jawab untuk capaian dari metode cantol roudhoh khususnya untuk anak kelompok A maupun B menumbuhkan minat anak dalam membaca terbukti dari nilai anak-anak dalam membaca itu sudah sangat bagus dari sebelum menggunakan metode ini.<sup>17</sup>

Capaian dari penerapan metode Cantol Roudhoh pada kemampuan membaca anak kelompok A dan B di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam minat anak-anak terhadap membaca. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai anak-anak dalam

---

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/2-5/2024.

membaca telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan sejak diterapkannya metode ini. Mereka menunjukkan kemajuan yang nyata dalam kemampuan membaca, yang tercermin dari pencapaian nilai yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan metode Cantol Roudhoh. Hal ini mengindikasikan bahwa metode tersebut tergolong efektif dalam menumbuhkan minat dan kemampuan membaca anak-anak.

Ibu Suyati juga menjelaskan bahwa sebelum adanya metode Cantol Roudhoh, para guru di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan anak khususnya dalam mengenali dan mengucapkan suku kata-suku kata awal masih perlu dikembangkan.

Begini mbak, sebelum menerapkan metode Cantol Roudhoh, kami melakukan evaluasi awal terhadap kemampuan membaca anak-anak. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak mengalami kesulitan dalam membaca suku kata-suku kata awal. Namun, setelah beberapa waktu penerapan metode Cantol Roudhoh, kami kembali melakukan evaluasi. Kami menemukan bahwa banyak anak telah menunjukkan kemajuan yang positif dalam membaca, bahkan beberapa di antaranya

telah mencapai tingkat membaca yang diharapkan untuk usia mereka.<sup>18</sup>

Sebelum menerapkan metode Cantol Roudhoh, sebuah evaluasi awal dilakukan terhadap kemampuan membaca anak-anak di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak dalam membaca suku kata-suku kata awal masih perlu pengembangan. Akhirnya penerapan metode Cantol Roudhoh, evaluasi dilakukan kembali. Hasilnya menggembirakan, karena banyak anak telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca. Bahkan beberapa di antara mereka telah mencapai tingkat membaca yang sesuai dengan perkembangan usia mereka. Hal ini menunjukkan efektivitas metode Cantol Roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca anak-anak dalam waktu relatif singkat.

## **C. Pembahasan**

### **1. Penerapan Metode Cantol Roudhoh dalam Menumbuhkan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu fase pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. PAUD melibatkan pemberian pendidikan kepada anak-

---

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/2-5/2024.

anak yang berada pada rentang usia emas, yaitu sejak lahir hingga enam tahun. Pada fase ini, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan nilai agama dan moral. PAUD bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan lebih baik dan juga membantu mereka dalam menumbuhkan potensi diri mereka secara maksimal. Sebagaimana pernyataan Nurbiana Dhieni dimana Pendidikan anak usia dini melibatkan upaya pembinaan yang dimulai sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan memberikan rangsangan pendidikan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang. Keberhasilan dalam proses pendidikan pada tahap awal ini menjadi landasan yang penting untuk perkembangan pendidikan selanjutnya.<sup>19</sup>

Para guru menyadari pentingnya penguasaan literasi sejak dini dalam menumbuhkan pendidikan anak. Perkembangan pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar. Kemampuan literasi bukanlah sesuatu yang otomatis seiring bertambahnya usia, melainkan diperoleh melalui pembiasaan atau stimulasi.<sup>20</sup> Literasi dasar adalah

---

<sup>19</sup> Nurbiana Dhieni et al., *Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), 1–6.

<sup>20</sup> Nurul Fathonah, *Peran Orang Tua Dalam Literasi Anak* (Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2022).

kamampuan atau kecakapan seseorang dalam memperoleh dan mengolah informasi untuk menumbuhkan pemahaman dan potensi. Macam-macam literasi dasar yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Oleh karena itu, perlunya untuk menumbuhkan literasi dasar membaca permulaan anak. Menurut Janawati membaca permulaan adalah tahap di mana peserta didik, terutama di kelas awal, belum sepenuhnya memiliki kemampuan membaca.<sup>21</sup> Tahap ini berfokus pada proses belajar untuk menumbuhkan keterampilan dan kemampuan membaca. Salah satu metode yang digunakan untuk menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak adalah metode Cantol Roudhoh.

Metode Cantol Roudhoh diterapkan sebagai bagian dari upaya untuk menumbuhkan kualitas pembelajaran membaca bagi anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Akbar menjelaskan bahwa metode cantol raudhah merupakan cara yang menggabungkan huruf atau suku kata dengan gambar, yang umumnya digunakan untuk melatih kemampuan membaca pada anak pra sekolah atau taman kanak-kanak. Metode ini bertujuan untuk menumbuhkan kedua belahan otak, kiri dan kanan, dengan menghafal

---

<sup>21</sup> Janawati, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*,9.

tulisan atau bunyi melalui gambar secara terus-menerus, sehingga siswa dapat mengingatnya dengan mudah melalui asosiasi bunyi atau bentuk visual.<sup>22</sup>

Metode Cantol Roudhoh ini didukung oleh berbagai media pembelajaran yang dirancang khusus untuk merangsang minat anak dalam membaca. Sebagaimana dinyatakan Guslinda dan Kurnia mengemukakan bahwa perencanaan dan pemilihan media pembelajaran merupakan bagian integral dari penggunaan media pembelajaran di lembaga Taman Kanak-Kanak. Untuk itu dalam memilih dan merencanakan penggunaan media pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik, kehandalan, cara pembuatan, dan cara penggunaan media.<sup>23</sup> Dalam metode cantol roudhoh terdapat media pembelajaran mencakup VCD lagu dan VCD penuntun sebagai variasi dalam pendekatan pembelajaran, lingkaran cantol untuk memperkuat pemahaman huruf secara visual, serta kartu baca untuk latihan membaca secara interaktif.

Selain itu, terdapat buku pegangan anak menulis cantol yang membantu anak-anak menumbuhkan keterampilan menulis seiring dengan proses belajar membaca. Buku cerita cantol digunakan untuk memperkenalkan anak-anak pada dunia cerita yang menarik dan mengasyikkan,

---

<sup>22</sup> Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*.

<sup>23</sup> Guslinda and Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.



sementara puzzle cantol menjadi alat pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Melalui pemanfaatan beragam media pembelajaran ini, diharapkan anak-anak dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran membaca dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermanfaat untuk perkembangan kemampuan membaca mereka.

Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Raya Nurlianharkah yang menjelaskan bahwa metode Cantol Roudhoh memiliki sejumlah keunggulan yang terbukti efektif dalam menumbuhkan kemampuan anak usia dini. Pertama-tama, penerapan metode ini dengan menggunakan modul mampu memberikan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dalam pembelajaran huruf kepada anak-anak yang sebelumnya belum mengenal huruf. Modul tersebut dirancang secara khusus untuk memperkenalkan huruf-huruf dengan cara yang menarik, sehingga anak-anak dapat dengan cepat membedakan, menyebutkan huruf, dan bahkan mengenali kata-kata yang terkandung dalam modul Cantol Roudhoh. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang matang, pemilihan media yang tepat, pelaksanaan pembelajaran yang baik, dan evaluasi yang terstruktur menjadi faktor pendukung lainnya dalam keberhasilan metode ini. Dengan adanya perencanaan yang baik, guru dapat menyusun langkah-langkah pembelajaran yang

sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Media yang digunakan, seperti modul Cantol Roudhoh, memberikan stimulus visual yang membantu anak dalam memahami materi dengan lebih baik.<sup>24</sup>

Setiap media pembelajaran memiliki peran yang khas dalam mendukung proses belajar anak usia 4-5 tahun. Misalnya, VCD lagu dan VCD penuntun digunakan untuk memperkenalkan dan mengulang lagu-lagu edukatif yang membantu anak-anak mengenal suku kata dan kosakata baru dengan cara yang menyenangkan. Lingkaran cantol berfungsi sebagai alat bantu visual untuk memperkuat pemahaman anak terhadap huruf dan suku kata. Kartu baca menjadi alat untuk latihan membaca secara interaktif, memungkinkan anak-anak berlatih membaca dengan cara yang menarik. Sementara itu, buku pegangan anak menulis cantol dirancang khusus untuk membantu anak-anak menumbuhkan keterampilan menulis mereka. Buku cerita cantol memperkenalkan anak-anak pada cerita-cerita menarik, memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Puzzle cantol, sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, membantu anak-anak mengenali dan menyusun suku kata dengan benar sambil belajar sambil

---

<sup>24</sup> Nurlianharkah, Rahmawati, and Kristiana, "Implementasi Metode Cantol Roudhoh Berbasis Modul Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini."

bermain. Dengan menggunakan berbagai media tersebut, pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik, serta efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak-anak di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan khususnya.

Penerapan metode Cantol Roudhoh di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan dilakukan melalui pendekatan yang menarik dan menyenangkan, dengan menggunakan teknik-teknik seperti pola bercerita, bernyanyi lagu-lagu edukatif, dan pengenalan gambar-gambar. Dalam konteks pembelajaran anak usia 4-5 tahun, metode ini dirancang khusus untuk melatih kognitif atau daya pikir anak, memungkinkan mereka untuk dengan mudah mengingat dan menyerap materi yang disampaikan. Cerita yang menarik, lagu-lagu yang menyenangkan, dan gambar-gambar yang menarik menjadi alat yang efektif untuk membangun keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat menumbuhkan kemampuan membaca secara alami dan menyenangkan, sambil memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Akbar mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode cantol anak-anak menjadi lebih kontekstual, aktif, kreatif, efektif (saling interaksi dengan guru),

anak terlihat senang dalam melaksanakan tugas.<sup>25</sup> Dengan demikian, metode Cantol Roudhoh menjadi suatu pendekatan yang efektif dalam membantu anak usia dini di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan dalam menumbuhkan kemampuan membaca mereka.

Selanjutnya, penggunaan alat peraga yang disukai anak, seperti kartu baca cantol, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar membaca sambil merasa terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, metode Cantol Roudhoh juga terbukti dapat membantu anak-anak menulis dengan lancar, menumbuhkan minat baca yang tinggi, dan menumbuhkan berbagai aspek kemampuan yang diperlukan, seperti moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian, serta aspek bahasa, kognitif, seni, dan fisik. Kelebihan lainnya adalah metode ini mampu memaksimalkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik anak-anak, sehingga dapat menumbuhkan kecerdasan mereka secara menyeluruh. Sebagaimana pernyataan Retno yang menyatakan bahwa metode Baca Cantol memiliki keunggulan signifikan, yaitu memastikan bahwa murid setingkat TK B akan lancar membaca setelah mengikuti 32 kali pertemuan. Dengan demikian, anak-anak hanya memerlukan waktu sekitar empat

---

<sup>25</sup> Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*.

bulan untuk mampu membaca dan menulis sebagai persiapan masuk SD. Untuk murid tingkat TK A, metode ini memerlukan maksimal 64 kali pertemuan, atau dua kali waktu yang dibutuhkan oleh murid TK B, untuk mencapai hasil yang sama.<sup>26</sup>

Penyampaian metode Cantol Roudhoh saat pembelajaran berlangsung di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan melibatkan langkah-langkah yang terstruktur dan efektif untuk membantu anak-anak usia 4-5 tahun dalam proses pembelajaran membaca. Darmadi menjelaskan bahwa manfaat membaca bagi anak-anak sangat beragam. Anak yang gemar membaca akan mendapatkan lebih banyak informasi dan pengetahuan dibandingkan dengan anak yang jarang membaca. Selain itu, membaca dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, yang akan menambah wawasan berpikir anak. Terakhir, anak yang gemar membaca buku pelajaran akan meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>27</sup>

Respon positif dan antusias yang ditunjukkan oleh anak-anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan terhadap kegiatan pembelajaran merupakan indikasi yang menggembirakan atas efektivitas metode

---

<sup>26</sup> A., *Bussiness Mom: 15 Ibu Rumah Tangga Berbagi Tips Sukses Menjadi Pengusaha*.

<sup>27</sup> Darmadi, *Membaca Yuuk: "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"* (Yogyakarta: Guepedia, 2018), 155.

Cantol Roudhoh dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan mereka. Anak-anak menunjukkan sikap senang dan antusias ketika diajak untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan metode ini. Mereka merasa terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, yang memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Dengan adanya pengulangan yang dilakukan secara berulang-ulang, anak-anak menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mengucapkan suku kata-suku kata yang diajarkan. Mereka dapat dengan cepat menguasai dan mengingat setiap suku kata dengan baik, yang mencerminkan perkembangan dalam daya ingat mereka. Sebagaimana pernyataan Vygotsky yang mengungkapkan bahwa *Zone of Proximal Development (ZPD)* adalah jarak antara kemampuan pemecahan masalah mandiri dan kemampuan potensial yang dapat dicapai dengan bantuan. Dengan pengulangan yang dilakukan berulang-ulang, anak-anak menunjukkan kemajuan signifikan dalam mengucapkan suku kata yang diajarkan. Mereka cepat menguasai dan mengingat suku kata tersebut, mencerminkan perkembangan daya ingat dan efektivitas bimbingan dalam ZPD mereka.<sup>28</sup> Hal ini menunjukkan bahwa metode Cantol Roudhoh berhasil menciptakan lingkungan

---

<sup>28</sup> Lev Vygotsky, *Thought and Language* (Cambridge: MIT Press, 1986), 86.

pembelajaran yang memotivasi dan mendukung anak-anak dalam menumbuhkan kemampuan membaca mereka.

Salah satu contoh aktivitas yang dilakukan adalah melalui permainan atau kegiatan kelompok yang dirancang khusus untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih membaca suku kata-suku kata secara berkelompok. Dengan adanya kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya memperoleh latihan dalam membaca, tetapi juga dapat menumbuhkan keterampilan sosial dan kerjasama. Mereka belajar bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama-sama, sambil tetap fokus pada tujuan pembelajaran membaca.

Langkah-langkah tambahan yang diambil oleh para guru di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran anak-anak, tetapi juga menumbuhkan efektivitas metode Cantol Roudhoh dalam membantu mereka menumbuhkan kemampuan membaca mereka secara menyeluruh. Dengan beragamnya aktivitas yang disajikan, diharapkan anak-anak dapat merasa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran, sambil terus menumbuhkan keterampilan membaca mereka dengan baik.

Hal ini juga sejalan dengan Hanifa Yusup yang menunjukkan bahwa implementasi metode

Cantol Roudhoh ini menunjukkan komitmen untuk menumbuhkan kemampuan membaca anak usia dini. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, penggunaan beragam media, dan keterlibatan orang tua sebagai pendukung pembelajaran di rumah merupakan strategi yang dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Sehingga, penerapan metode Cantol Roudhoh di TKIT X dapat dianggap sebagai upaya yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca anak usia dini.<sup>29</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan**

Kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran awal membaca. Berikut ini merupakan faktor-faktor tersebut

*Pertama*, Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk minat membaca anak-anak sejak dini.

---

<sup>29</sup> Yusup and Marhun, "Analisis Terhadap Metode Cantol Roudhoh Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun."



Dalam lingkungan keluarga yang memberikan dukungan dan contoh positif terhadap kegiatan membaca, anak-anak cenderung menumbuhkan minat yang kuat terhadap dunia literasi. Aktivitas membaca bersama orang tua tidak hanya menjadi momen berharga untuk interaksi antara orang tua dan anak, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang minat dan kebiasaan membaca yang berdampak positif pada anak usia dini.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat membantu dalam memperluas wawasan anak-anak tentang pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mendukung dan memberikan contoh positif terhadap kegiatan membaca, orang tua membantu anak-anak memahami nilai dan manfaat dari membaca, serta merangsang minat dan motivasi mereka untuk terus belajar membaca. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan merupakan langkah penting dalam membentuk fondasi literasi yang kokoh dan mempersiapkan anak-anak untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan mereka.

Teladan orang tua dalam membaca buku setiap hari memainkan peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi minat membaca anak. Ketika orang tua rutin membacakan buku dan menunjukkan kebiasaan membaca yang konsisten, anak-anak

secara tidak langsung terinspirasi untuk melakukan hal yang sama. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, dan melihat orang tua yang rajin membaca akan mendorong mereka untuk menumbuhkan kebiasaan membaca juga. Orang tua yang rutin membaca di depan anak-anaknya memberikan contoh nyata betapa pentingnya membaca. Hal ini tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang nilai membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di rumah. Anak-anak akan merasa termotivasi untuk membaca setiap hari agar tidak merasa tertinggal atau malu karena tidak melakukan aktivitas yang sama seperti orang tua mereka.

Teladan dari orang tua ini juga berfungsi sebagai pengingat bagi anak-anak untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Ketika membaca menjadi kebiasaan yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak akan lebih mungkin untuk menumbuhkan minat yang kuat terhadap buku dan literatur. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam membaca bersama anak tidak hanya menumbuhkan keterampilan membaca anak tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk minat membaca sepanjang hidup mereka.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Marwany and Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, Dan Berpikir Anak* (Sleman: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 70.

*Kedua*, Penggunaan metode pengajaran dan pendekatan yang tepat menjadi hal yang krusial dalam membentuk kemampuan membaca awal anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Dalam lingkungan pendidikan tersebut, guru memegang peranan sentral dalam menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu setiap anak. Dengan memperhatikan keberagaman gaya belajar serta minat anak-anak, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mendorong keterlibatan anak untuk aktif dalam proses belajar membaca.

Melalui pendekatan yang bersifat inklusif dan menyeluruh, guru di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Mereka mengadaptasi berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti cerita interaktif, permainan pembelajaran, dan kegiatan kolaboratif. Dalam proses pembelajaran, pemilihan metode yang menarik dan beragam menjadi kunci utama dalam mempertahankan minat dan motivasi anak-anak untuk belajar membaca. Metode yang kreatif dan interaktif seperti bermain peran, permainan peran, dan eksplorasi karya sastra menjadi bagian integral dari pembelajaran membaca di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Sehingga, anak-anak tidak hanya

mengasah kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, imajinasi, dan kreativitas mereka secara holistik.

Pemilihan metode dan pendekatan yang tepat dapat membantu anak-anak menumbuhkan keterampilan membaca yang lebih baik karena mereka belajar menghubungkan kata-kata dengan emosi dan situasi konkret. Hal ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan membaca mereka tetapi juga keterampilan sosial dan emosional mereka. Dengan cara ini, pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosi dan keterampilan membaca dapat secara signifikan mempengaruhi minat dan motivasi anak-anak untuk membaca.<sup>31</sup>

*Ketiga*, faktor motivasi dan minat, motivasi dan minat anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan menjadi faktor krusial yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan mereka. Menurut penjelasan Ibu Chusnun Niamah, minat yang tinggi terhadap cerita atau topik tertentu dapat menjadi pendorong utama bagi anak-anak dalam proses pembelajaran membaca. Dengan adanya minat yang kuat, anak-anak cenderung lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan membaca, mencari informasi, dan

---

<sup>31</sup> Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri, and Khusniyati Masykuroh, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 134.

menyerap hal baru.

Minat yang kuat terhadap materi bacaan memberikan dorongan yang signifikan bagi anak-anak untuk menumbuhkan kemampuan membaca mereka. Dalam lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung, anak-anak merasa lebih bersemangat untuk mengeksplorasi berbagai jenis bahan bacaan. Ketika mereka merasa tertarik dan antusias terhadap topik yang dibahas, anak-anak cenderung lebih aktif dalam mencari informasi lebih lanjut, yang akan mempercepat perkembangan kemampuan membaca mereka.

Oleh karena itu, guru dan orang tua di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan perlu memperhatikan minat dan preferensi anak-anak dalam memilih materi bacaan. Hal ini penting karena minat yang kuat dapat menjadi kunci keberhasilan dalam memotivasi anak-anak untuk belajar membaca dengan lebih efektif. Dengan mendukung minat dan menghadirkan berbagai macam bahan bacaan yang menarik dan relevan bagi anak-anak, diharapkan mereka dapat lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran membaca, serta mempercepat kemajuan mereka dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan.

Hal ini juga didukung Anita yang menyatakan bahwa minat dan motivasi membaca sangat penting bagi anak usia dini, karena keduanya

memainkan peran kunci dalam menumbuhkan kemampuan membaca. Minat terhadap membaca memicu rasa ingin tahu dan keinginan anak untuk terlibat dengan berbagai jenis literatur, sementara motivasi memberikan dorongan internal yang mendorong anak untuk terus mengeksplorasi dan belajar. Ketika anak merasa tertarik pada buku dan cerita, mereka lebih mungkin untuk meluangkan waktu untuk membaca, yang pada gilirannya mempercepat perkembangan kemampuan membaca mereka. Faktor minat dan motivasi ini terkait erat dengan keberhasilan belajar membaca pada anak usia dini. Lingkungan yang mendukung, seperti keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama anak, penggunaan metode pengajaran yang kreatif, dan pemanfaatan teknologi interaktif, semuanya berkontribusi pada peningkatan minat dan motivasi anak. Misalnya, orang tua yang rutin membacakan cerita kepada anak atau menggunakan aplikasi pembelajaran membaca yang menarik dapat menumbuhkan rasa antusiasme terhadap literasi. Metode pengajaran yang melibatkan permainan peran atau kegiatan kelompok juga dapat membuat proses belajar membaca menjadi lebih menarik bagi anak.<sup>32</sup>

*Keempat*, faktor teknologi, peran teknologi dalam pembelajaran membaca anak usia 4-5 tahun

---

<sup>32</sup> Anita et al., *Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar Dan Bermain Berbasis Buku* (Sleman: Deepublish, 2023), 15.

di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan tidak bisa diabaikan. Ibu Chusnun Niamah mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi-aplikasi yang dirancang khusus dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak-anak dalam belajar membaca. Meskipun demikian, penggunaan teknologi ini harus tetap diawasi oleh orang dewasa. Dengan adanya aplikasi-aplikasi pembelajaran yang menarik, anak-anak dapat diperkenalkan pada dunia literasi secara lebih interaktif dan menyenangkan. Aplikasi-aplikasi ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak, membantu menumbuhkan minat mereka dalam membaca. Namun, untuk menjaga kualitas pembelajaran, pengawasan orang dewasa dalam penggunaan teknologi sangatlah penting. Dengan pengawasan yang tepat, anak-anak di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan dapat memanfaatkan teknologi secara produktif dan aman dalam proses pembelajaran membaca mereka. Ini memberikan tambahan fasilitas yang memperkaya pengalaman belajar mereka dan memperluas aksesibilitas terhadap berbagai sumber daya literasi yang relevan dan bermanfaat.

Hal ini selaras dengan pernyataan Yafie yang mengungkapkan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, khususnya komputer, bagi anak usia dini mencakup berbagai aspek perkembangan yang relevan dengan minat

membaca.<sup>33</sup> Beberapa manfaat tersebut meliputi stimulasi perkembangan koordinasi mata dan tangan, serta motorik halus, yang penting untuk aktivitas membaca. Teknologi juga mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, memungkinkan anak-anak mengakses bahan bacaan yang lebih beragam dan interaktif. Penggunaan komputer mendorong anak untuk belajar melalui metode non-verbal, seperti media visual dan audio, yang dapat menumbuhkan minat mereka dalam membaca. Suasana belajar yang menyenangkan yang diciptakan oleh penggunaan komputer juga dapat membuat anak lebih tekun dan berkonsentrasi, sehingga menumbuhkan minat dan keterlibatan mereka dalam aktivitas membaca.

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan, seperti keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama anak, penggunaan metode pengajaran yang kreatif, serta motivasi dan minat anak terhadap pembelajaran membaca, secara langsung berkaitan dengan faktor-faktor keberhasilan belajar membaca yang diungkapkan oleh Abdurrahman. Keterlibatan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung

---

<sup>33</sup> Evania Yafie and I Wayan Utama, *Pengembangan Kognitif (Sains Pada Anak Usia Dini)* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2019), 85.



kematangan sosial dan emosional anak, sementara metode pengajaran yang kreatif memperkaya keterampilan berpikir anak. Selain itu, motivasi dan minat anak memainkan peran penting dalam mendorong kemampuan mendengarkan dan motivasi belajar.<sup>34</sup>

### **3. Capaian Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan**

Dengan implementasi metode Cantol Roudhoh dalam pembelajaran membaca permulaan di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan, terjadi perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun. Anak-anak mampu mengidentifikasi dan mengucapkan suku kata-suku kata dengan tepat, serta membaca kata-kata sederhana dengan lancar. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengingat, yang tercermin dari kemampuan mereka untuk mengulang kembali suku kata-suku kata yang telah dipelajari dengan baik. Proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang telah membantu anak-anak dalam mengasah daya ingat mereka dan memperkuat kemampuan membaca secara bertahap.

Para guru di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan melihat manfaat yang positif

---

<sup>34</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2012), 159–61.

dalam kemampuan membaca anak-anak setelah menerapkan metode Cantol Roudhoh. Penerapan metode Cantol Roudhoh telah membawa dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diadopsi mampu mengoptimalkan potensi anak-anak dalam menumbuhkan kemampuan membaca awal mereka, sambil juga menumbuhkan daya ingat, sebuah aspek penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Bastian yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau titik tolak kita dalam memahami proses pembelajaran. Ini merujuk pada cara kita memandang bagaimana proses pembelajaran terjadi, yang masih bersifat sangat umum.<sup>35</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan pandangan atau titik tolak tertentu terhadap proses pembelajaran.

Dengan penerapan metode Cantol Roudhoh di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan, terlihat adanya peningkatan minat dan motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran, serta senang diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas membaca. Mereka

---

<sup>35</sup> Adolf Bastian and Reswita, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 22.

dengan senang hati mengikuti pengulangan materi secara berulang-ulang, yang memberi mereka rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan membaca dan memotivasi mereka untuk terus menumbuhkan kemampuan membaca. Selain itu, terlihat juga perkembangan yang signifikan dalam keterampilan sosial dan kerjasama anak-anak. Melalui kegiatan pembelajaran berkelompok, mereka belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antar sesama anak-anak di dalam kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif.

Capaian dari penerapan metode Cantol Roudhoh pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam menumbuhkan minat anak-anak terhadap membaca. Menurut Janawati, membaca permulaan adalah tahap di mana peserta didik, terutama di kelas awal, belum sepenuhnya memiliki kemampuan membaca. Tahap ini berfokus pada proses belajar untuk menumbuhkan keterampilan dan kemampuan membaca.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Steinberg dalam Santoso membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak

---

<sup>36</sup> Janawati, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*.

prasekolah.<sup>37</sup> Hal ini sejalan dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) yang menyatakan bahwa kemampuan keaksaraan anak usia 4-5 tahun yaitu diantaranya mengenal simbol-simbol, suara hewan/benda, membuat coretan bermakna, serta meniru huruf A-Z. Anak usia 5-6 tahun mampu menyebutkan simbol huruf, mengenal suara huruf awal, menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menuliskan nama sendiri, serta memahami arti kata dalam cerita.<sup>38</sup>

Dengan menggunakan pendekatan ini, para guru dapat memperhatikan beberapa indikator penting dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak-anak sebagaimana diungkapkan oleh Tarigan.<sup>39</sup> Pertama, penggunaan ucapan yang tepat didorong melalui pengulangan suku kata-suku kata yang diajarkan dengan cermat, sehingga anak-anak dapat memahami bentuk dan pelafalan kata dengan baik. Kedua, penggunaan frasa yang tepat diperhatikan dalam memperluas pemahaman anak-anak tentang suku kata yang dipelajari. Selanjutnya, guru juga memperhatikan

---

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014),81.

<sup>38</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014), 27–28.

<sup>39</sup> Tarigan, *Pengajaran Sintaksis*, 24–25.

intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat, serta membimbing anak-anak untuk membaca dengan suara yang jelas dan penuh ekspresi. Sikap membaca yang baik, seperti membaca dengan percaya diri dan tanpa terpaksa pada teks bacaan, juga ditekankan dalam proses pembelajaran. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk menguasai tanda baca dan membaca dengan lancar, sambil memperhatikan kecepatan membaca yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Dengan pendekatan yang sistematis dan berulang-ulang, anak-anak dapat menumbuhkan kemampuan membaca permulaan mereka secara bertahap dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan membaca.

Hal ini selaras dengan pernyataan Suyadi yang menekankan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan melalui berbagai jalur, baik formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan di sekolah berperan sebagai wadah penting yang memberikan kesempatan luas bagi anak-anak untuk menumbuhkan kepribadian serta potensi mereka secara maksimal. Dengan demikian, pendidikan di sekolah bukan hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik anak-anak. Di sini, mereka dapat mengasah keterampilan sosial, emosional, kognitif, dan fisik mereka dengan dukungan dari guru dan interaksi

dengan teman sebaya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Suyadi and Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 15.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun dari pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan metode Cantol Roudhoh di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan dilakukan untuk membantu anak usia 4-5 tahun menumbuhkan kemampuan membaca. Dalam metode ini, pembelajaran menjadi menarik, seperti cerita, lagu, dan gambar, digunakan untuk melatih daya ingat anak-anak. Respon positif dari anak-anak menunjukkan efektivitas metode ini dalam mengembangkan keterlibatan dan kemampuan membaca mereka. Guru juga melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas kelompok untuk memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Langkah-langkah ini sejalan dengan komitmen untuk menumbuhkan kemampuan membaca anak usia dini.
2. Penerapan metode Cantol Roudhoh di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan berhasil menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Anak-anak mampu mengidentifikasi dan mengucapkan suku kata dengan tepat serta membaca kata-kata sederhana dengan lancar. Metode ini meningkatkan daya ingat, minat, motivasi belajar, dan keterampilan sosial anak-anak melalui pembelajaran berkelompok.

Evaluasi menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca, termasuk ucapan, pemahaman frasa, intonasi, dan kelancaran membaca. Hal ini sesuai dengan STPPA, yang mencakup pengenalan simbol, suara, coretan bermakna, dan huruf A-Z untuk anak usia 4-5 tahun, serta kemampuan menyebutkan simbol huruf, mengenal suara awal, dan memahami hubungan bunyi dan huruf untuk anak usia 5-6 tahun.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan meliputi keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama anak, penggunaan metode pengajaran yang kreatif, motivasi, minat anak terhadap pembelajaran membaca, serta teknologi saat ini. Keterlibatan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung minat membaca anak. Metode pengajaran kreatif, seperti bermain peran dan permainan pembelajaran, menumbuhkan keterlibatan anak dalam proses belajar membaca. Selain itu, motivasi dan minat anak memainkan peran penting dalam mempercepat kemampuan belajar mereka. Peran teknologi dalam pembelajaran membaca anak usia 4-5 tahun juga berperan penting, penggunaan aplikasi-aplikasi yang dirancang khusus untuk menumbuhkan minat anak dalam belajar membaca. Ini sejalan dengan penelitian oleh Kirk dan Gallagher yang menekankan pentingnya



faktor-faktor seperti keterlibatan orang tua, metode pengajaran, dan motivasi anak dalam keberhasilan belajar membaca.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan perlu mempertahankan penerapan metode Cantol Roudhoh sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. Langkah ini akan memastikan bahwa manfaat yang telah dicapai dalam menumbuhkan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun terus berlanjut dan ditingkatkan dari waktu ke waktu.
2. Guru di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan perlu terus menerima pelatihan dan pembinaan yang berkaitan dengan metode pembelajaran Cantol Roudhoh serta pendekatan kreatif lainnya dalam pembelajaran membaca anak usia dini. Hal ini akan memperkuat keterampilan mereka dalam merancang dan memberikan pembelajaran yang efektif dan menarik.
3. Sekolah dapat mengadakan sesi-sesi khusus yang melibatkan orang tua untuk membahas pentingnya keterlibatan mereka dalam membantu anak-anak dalam proses membaca di rumah. Ini dapat mencakup pelatihan bagi orang tua tentang cara terbaik untuk membaca bersama anak-anak mereka

dan cara mendukung minat membaca mereka di rumah.

4. Sekolah dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan teknologi, termasuk aplikasi pembelajaran khusus, dapat lebih dioptimalkan untuk menumbuhkan minat dan motivasi anak-anak dalam membaca. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A., Triani Retno. *Bussiness Mom: 15 Ibu Rumah Tangga Berbagi Tips Sukses Menjadi Pengusaha*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2012.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta, 2020.
- Al, Imam Setiawan et. *Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat, 2022.
- Amirullah, Sigit Hermawan and. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Anita, Rivo Panji Yudha, Agustin Rahayu, Siti Rohimah, and Rika Sepriani. *Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar Dan Bermain Berbasis Buku*. Sleman: Deepublish, 2023.
- Asmonah, Siti. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar.” *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>.
- Bastian, Adolf, and Reswita. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.

- Darmadi. *Membaca Yuuuk: “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini.”* Yogyakarta: Guepedia, 2018.
- Dhieni, Nurbiana, Irma Yuliantina, Rahmitha Soendjojo, Didik Tri Yuswanto, Nurjannah, Yulina Eva Riany, and Rita Rosmalia. *Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2020.
- Dwi Haryanti, Dhiarti Tejaningrum. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Jawa Tengah, 2020.
- Fathonah, Nurul. *Peran Orang Tua Dalam Literasi Anak*. Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2022.
- Fitri, Umu. “Penggunaan Metode Cantol Roudhoh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok A Di Ra Muslimat Nu 013 Islamiyah Ii Sedah.” *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 130–43. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2374>.
- Gunawan, Imam. *METODE PENELITIAN KUALITATIF Teori Dan Praktik*. Jakarta, 2015.
- Guslinda, and Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara, 2020.
- Janawati, Desak Putu Anom. *Analisis Kemampuan Membaca*

*Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali.* Denpasar: Surya Dewata, 2020.

Kartika, Galuh, M. Sih Utami, and Cicilia Tanti Utami. “Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tk B Di Paud Terpadu Lab Belia Semarang.” *Prediksi: Kajian Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (2013): 5–8.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.

Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.* Jakarta: Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.

Kurniawaty, Ria. “Implementasi Permainan Edukasi Ular Tangga Dalam Menumbuhkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 17, no. 1 (2022): 121–34. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i1.5119>.

Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif.* Jawa Barat, 2018.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif.* Edited by Fitratun Annisya and Sukarno. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

- Marwany, and Heru Kurniawan. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, Dan Berpikir Anak*. Sleman: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020.
- Muamar. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram, 2020.
- Muhammad Gunttur, Eka Pamuji Rhayu, Rizki Nugerhani, Novi Suma Setyawati, NurillaSanti, Rohib Andriyanto, Farida Isroani, Isniwati, Yasinta Maria Fono. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta, 2023.
- Muyassaroh, Itta. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Tubokas*. Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022.
- Nadar, Wahyuni, Ambar Pawitri, and Cijantung Pasar Rebo. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dengan Metode Cantol Roudhoh,” 2021, 56–65.
- Ndari, Susianty Selaras, Amelia Vinayastri, and Khusniyati Masykuroh. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.
- Nurlianharkah, Raya, Ida Yeni Rahmawati, and Dian Kristiana. “Implementasi Metode Cantol Roudhoh Berbasis Modul Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini.” *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 9, no. 4 (2022): 877–89.

- Nurtika, Lutfi. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Jawa Tengah, 2021.
- Presiden RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 1990.
- Rahayu, Dika Putri. “Pengaruh Media Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Mengenal Suku Kata Dan Meniru Huruf Pada Aud.” *Eduscope* 02, no. 02 (2017).
- Raizhannah, Silma. “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Rasyidin, Waini. *Landasan Pendidikan*. Jawa Barat, 2017.
- Sanasintani. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Penerbit Selaras, 2017.
- Sari, Helissa Nopita. “Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Kelutum Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Sartika, Ika, Yadi Fahmi Arifudin, and Fadilah Aisyah Amini. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Cantol Raudhoh (Penelitian Di Raudhatul Athfal Waladun Solihun Kecamatan Imbanagara Kabupaten Ciamis).” *Tarbiyah Al-Aulad* 2, no. 2 (2017): 9–24.

- Setya Yuwana Sudikan, Titik Indarti, Faizin. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development) Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Malang, 2023.
- Siti Fadjarajani, et al. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suleman, Dajani, Yatun R. Hanafi, and Abdul Rahmat. “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta, 2017.
- . *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014.
- Suyadi, and Maulidya Ulfa. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suyadi, and Maulidya Ulfal. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Talango, Sitti Rahmawati. “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.” *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 92–105.



- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Vygotsky, Lev. *Thought and Language*. Cambridge: MIT Press, 1986.
- Wanto, Alfi Haris. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City.” *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 41–42. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.
- Widyastuti, Ana. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta, 2017.
- Yafie, Evania, and I Wayan Utama. *Pengembangan Kognitif (Sains Pada Anak Usia Dini)*. Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2019.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yusup, Hanifa, and Masnipal Marhun. “Analisis Terhadap Metode Cantol Roudhoh Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun.” *JRPGP: Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 3, no. 1 (2023): 7–12.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

#### PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Topik Wawancara	Pertanyaan
1.	Ibu Suyati, S.Pd.I (Kepala Sekolah)	Penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan membaca permulaan yang mencakup: media pembelajaran, penerapan metode cantol roudhoh, penyampaian metode cantol roudhoh, dampak dari penerapan metode cantol roudhoh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana guru melakukan analisis kebutuhan pada anak sehingga menerapkan cantol roudhoh sebagai solusi untuk menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak?</li> <li>2. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian kepada anak pada metode cantol roudhoh?</li> <li>3. Bagaimana cara penggunaan media-media penunjang metode tersebut</li> </ol>

			<p>dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana penerapan metode cantol roudhoh menggunakan media-media tersebut saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>5. Bagaimana dampak dari penerapan metode tersebut pada proses belajar anak?</p>
2.	Chusunun Niamah, S.Pd.I. (Guru Kelompok Usia 5-6 Tahun)		<p>1. Bagaimana tahap-tahapan dalam penyampaian kepada anak menggunakan metode cantol roudhoh pada saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>2. Bagaimana reaksi dari anak-anak terhadap penggunaan langkah-langkah tersebut?</p>

3.	Chusun Niamah, S.Pd.I. (Guru Kelompok Usia 5-6 Tahun)	Capaian penerapan metode cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca permulaan yang mencakup evaluasi hasil dan perencanaan ke depan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana hasil yang telah dicapai melalui penerapan metode Cantol Roudhoh ini?</li> <li>2. Bagaimana rencana atau langkah selanjutnya setelah mengetahui hasil penerapan metode Cantol Roudhoh in?</li> </ol>
4.	Ibu Suyati, S.Pd.I (Kepala Sekolah)	Faktor–faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan mencakup: kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa capaian dari penerapan metode cantol roudhoh saat sudah diterapkannya metode ini?</li> <li>2. Apa perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan metode Cantol Roudhoh ini?</li> </ol>

## PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Jenis Observasi</b>
1.	Penerapan metode cantol roudhoh dalam menumbuhkan membaca permulaan di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan	1. Media pembelajaran cantol roudhoh 2. Penerapan metode cantol roudhoh 3. Penyampaian metode cantol roudhoh 4. Dampak penerapan metode cantol roudhoh	Catatan Lapangan
2.	Capaian penerapan metode cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca permulaan di RA Muslimat NU 013	1. Evaluasi 2. Perencanaan ke depan	Catatan Lapangan

	Islamiyah II Sedah Jenangan		
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan	Kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun	Catatan Lapangan

## CATATAN HASIL OBSERVASI

Lokasi Pengamatan : RA Muslimat NU 013 Islamiyah II  
 Sedah Jenangan

Topik Pengamatan : Implementasi Metode Cantol  
 Roudhoh

Hari dan Tanggal : Selasa, 30 April 2024

Waktu Pengamatan : 10.09-11.30 WIB

Pengamat : Salhana Najwa Lubaba

Lembar Pengamatan	
Hasil Pengamatan	Tempat Observasi: RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan Topik Observasi: Hasil implementasi dari metode cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca permulaan di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan

## Lampiran 2: Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kode : 01/W/22-4/2024  
 Nama Informan : Nasrul Alifah, S.Pd.  
 Tanggal : 22 April 2024  
 Jam : 08.30-10.00  
 Tempat wawancara: Kantor sekolah RAM NU 013  
 Islamiyah II Sedah  
 Topik wawancara : Metode Pembelajaran Cantol  
 Roudhoh

<b>Materi Wawancara</b>	
<b>Peneliti</b>	Bagaimana penerapan metode cantol roudhoh tersebut saat pembelajaran berlangsung, Bu?
<b>Informan</b>	<p>Baik mbak, saya jawab untuk penerapan metode cantol roudhoh saat pembelajaran berlangsung, kami yaitu metode pendidikan melalui pola bercerita menggunakan cantolan abjad bergambar, kemudia lagu (bernyanyi) dengan media VCD, dan didukung dengan pengenalan gambar-gambar. Kemudian setelah itu membaca kedepan satu persatu menggunakan kartu baca cantol sambil kita gunakan pengaman menggunakan buku menulis ataupun mewarnai cantol roudhoh. Dari semua media metode cantol yang kita gunakan tersebut harapannya bisa melatih kognitif atau daya fikir anak usia dini</p>



	sehingga anak akan mudah mengingat dan menyerap materi yang disampaikan.
<b>Peneliti</b>	Lalu bu, bagaimana dampak penerapan metode tersebut pada proses belajar anak-anak?
<b>Informan</b>	Penerapan metode Cantol Roudhoh dengan pola bercerita, lagu, dan pengenalan gambar memberikan dampak positif pada proses pembelajaran anak-anak di RA ini. Dengan metode ini, anak-anak tidak hanya diajak untuk belajar membaca, tapi disini anak juga merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Cerita-cerita yang diceritakan membantu mereka memahami makna dari kata-kata yang diajarkan, sementara lagu-lagu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diingat. Karena usia anak 4-5 tahun ingatan mereka masih sangat bagus, untuk itu kita ajak anak untuk belajar mengenal abjad sambil bernanyi. Pengenalan gambar-gambar juga memperkaya pengalaman visual anak-anak dalam mengasah kemampuan membaca mereka. Sehingga dengan begitu, anak-anak menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat dengan cepat menguasai keterampilan membaca.

<b>Peneliti</b>	Maaf bu, bisa dijelaskan media pembelajaran apa saja yang dipakai sehingga mempermudah dalam penyampaian kepada anak pada metode cantol roudhoh di lembaga RA ini?
<b>Informan</b>	Baik mbak, untuk metode pembelajaran cantol roudhoh yang kita pakai disini saat pembelajaran banyak mbak, yaitu diantaranya menggunakan media VCD lagu, VCD penuntun, cantol abjad bergambar, lingkaran cantol, kartu baca cantol, buku pegangan anak menulis cantol, buku cerita cantol, dan puzzle cantol. Semua ini bisa anak dapatkan saat mereka daftar masuk pada lembaga kami termasuk uang pendaftaran itu anak akan mendapat satu paket cantol roudhoh tadi.
<b>Peneliti</b>	Menarik sekali bu. Bagaimana cara penggunaan media-media cantol roudhoh tersebut dalam kegiatan pembelajaran dikelas, Bu?
<b>Informan</b>	Setiap media memiliki peran yang berbeda dalam materi pembelajaran. Misalnya, VCD lagu dan VCD penuntun digunakan untuk memperkenalkan dan mengulang lagu-lagu edukatif yang membantu anak-anak mengenal suku kata dan kosakata baru. Kemudian lingkaran cantol digunakan sebagai alat bantu

	<p>visual untuk memperkuat pemahaman anak terhadap huruf dan suku kata. Kartu baca kita gunakan untuk latihan membaca secara interaktif, sementara buku pegangan anak menulis cantol membantu anak-anak menumbuhkan keterampilan menulis mereka sekaligus sebagai pengaman anak saat anak menunggu giliran membaca. Kemudian untuk buku cerita cantol digunakan untuk memperkenalkan anak-anak pada cerita-cerita yang menarik, sehingga mereka termotivasi untuk membacanya. Dan terakhir Puzzle cantol digunakan sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, yang membantu anak-anak mengenali dan menyusun suku kata secara benar sekaligus mengasah kecerdasan intelektual anak sehingga anak mampu belajar konsentrasi daya fikirnya.</p>
<b>Peneliti</b>	Baik bu, Terima kasih banyak atas penjelasan dari ibu
<b>Informan</b>	Iya mbak sama-sama

Kode : 02/W/2-5/2024  
 Nama Informan : Suyati, S.Pd.I.  
 Tanggal : 2 Mei 2024  
 Jam : 08.30-10.00  
 Tempat wawancara: Kantor sekolah RAM NU 013  
 Islamiyah II Sedah  
 Topik wawancara : Implementasi metode cantol  
 roudhoh

<b>Materi Wawancara</b>	
<b>Peneliti</b>	Bagaimana guru melakukan analisis kebutuhan pada anak sehingga menerapkan cantol roudhoh sebagai solusi untuk menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak di lembaga RA ini, Bu?
<b>Informan</b>	Baik mbak, terkait guru dalam melakukan analisis kebutuhan anak khususnya kelompok A Usia 4-5 tahun. Saya dan rekan-rekan guru awalnya masih bingung mbak, dikarenakan apa sekarang itu salah satu persyaratan anak masuk ke jenjang selanjutnya atau Sekolah Dasar (SD) anak diharuskan untuk bisa dan lancar membaca, karena kita ketahui sendiri bahwa pembelajaran jenjang Sekolah Dasar (SD) sekarang lebih sulit dikarenakan kurikulum yang terus berganti dan berkembang.

<b>Peneliti</b>	Lalu bagaimana solusinya dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak tersebut, Bu?
<b>Informan</b>	<p>Baik mbak, hasil dari kami melakukan analisis kebutuhan anak tadi, jika anak – anak tidak kita ajarkan untuk membaca dari tingkat RA dikhawatirkan anak belum bisa membaca saat memasuki tahap sekolah selanjutnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Melihat hal itu sangat kasihan dan akan berdampak pada anak ketinggalan pelajaran nantinya. Dan saya beserta para guru mendapat informasi bahwa ada sebuah metode untuk menumbuhkan kemampuan membaca permulaan anak yang bagus, menarik dan terlihat lebih menyenangkan yaitu dengan menggunakan metode yang bernama Cantol Roudhoh yang dirasa sangat pas untuk anak usia dini sesuai dengan perkembangannya. Pada waktu itu saya dan bu Chusnun mendapat informasi terkait seminar atau sejenis pelatihan khusus metode cantol roudhoh tersebut dan kemudian kita berinisiatif untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga Rumah Cerdas dari cabang Ponorogo dikepalai oleh ibu Naini Kurniawati (Sumoroto, Ponorogo) selama beberapa hari yang bertempat di gedung cabangnya sana, yang dimana lembaga</p>

	<p>Rumah Cerdas itu menaungi berbagai macam metode membaca salah satunya metode cantol roudhoh ini. Setelah pelatihan tersebut kami mendapat sertifikat yang kemudian kami gunakan untuk membuat MOU dengan Rumah Cerdas cabang Ponorogo tersebut dimana kedepannya kami ingin menggunakan metode cantol ini pada lembaga RA ini. Akhirnya saya dan teman-teman guru sepakat untuk menggunakan metode cantol roudhoh ini yang pada waktu itu tahun 2007 lembaga kami pertama kali menerapkan metode tersebut pertama kali sekecamatan Jenangan dengan menggunakan cantol abjad untuk menumbuhkan kemampuan membaca anak khususnya pada kelompok A usia 4-5 tahun yang kemudian nanti dikembangkan lagi dengan menggunakan buku cerita cantol roudhoh dikelompok B usia 5-6 tahun.</p>
<b>Peneliti</b>	<p>Maaf bu, bisa dijelaskan bagaimana tahap penyampaian kepada anak terkait metode cantol roudhoh saat pembelajaran berlangsung?</p>
<b>Informan</b>	<p>Baik mbak, untuk penyampaiannya metode cantol roudhoh saat pembelajaran berlangsung disini, yang pertama guru lakukan yaitu melalui bercerita semenarik mungkin untuk anak, kemudian</p>

	<p>memperkenalkan nama- nama benda cantolan sesuai urutan seperti contoh pertama temannya “baju” yang terdiri dari ba, bi, bu, be, bo pendidik mengulang-ulang tiga kali atau lebih menyebutkan cantolan itu sekiranya anak sampai memahami bentuk dan pelafalannya. Ini bertujuan untuk melatih daya ingat anak.</p>
<b>Peneliti</b>	<p>Apakah ada langkah-langkah lanjutan setelah memperkenalkan nama-nama benda cantolan kepada anak-anak?</p>
<b>Informan</b>	<p>Iya mbak, setelah memperkenalkan nama-nama benda cantolan seperti contoh gambar baju dengan membuat cerita tentang baju tersebut, langkah selanjutnya adalah melalui latihan mengucapkan suku kata-suku kata tersebut secara berulang-ulang yaitu temannya baju siapa ya Ba, Bi, Bu, Be, Bo. Guru akan mengajak anak-anak untuk mengulang suku kata tersebut dengan cermat, sampai anak dapat memahami bentuk dan pelafalannya dengan baik. Kemudian, guru memberikan contoh-contoh kata lain yang memiliki suku kata serupa untuk memperluas pemahaman anak-anak tentang suku kata tersebut. Ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam membaca suku kata secara tepat.</p>

<b>Peneliti</b>	Bagaimana reaksi anak-anak terhadap langkah-langkah tersebut?
<b>Informan</b>	Anak-anak menunjukkan respon yang positif dan antusias memperhatikan terhadap kegiatan ini. Mereka senang diajak untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Melalui pengulangan yang dilakukan secara berulang-ulang, anak-anak merasa lebih percaya diri dalam mengucapkan suku kata-suku kata yang diajarkan. Ditambah lagi menggunakan media cantol yang menarik macam-macamnya sehingga anak tidak cepat bosan. Anak menunjukkan kemajuan dalam melatih daya ingat mereka, karena mereka dapat dengan cepat mengingat dan mengulang suku kata-suku kata yang telah dipelajari terlebih saat guru tunjuk satu persatu.
<b>Peneliti</b>	Apakah ada hal lain yang ingin Ibu tambahkan terkait tahapan ini dalam penerapan metode Cantol Roudhoh?
<b>Informan</b>	Selain latihan mengucapkan suku kata-suku kata, kami juga melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, mengadakan permainan atau kegiatan kelompok yang memungkinkan anak-anak untuk berlatih membaca suku kata-



	<p>suku kata secara berkelompok. Dengan membagi satu kelas yang berjumlah 17 anak menjadi 2 bagian. Dengan adanya kelompok tersebut dapat membantu mereka menumbuhkan keterampilan sosial dan kerjasama, sambil tetap fokus pada tujuan pembelajaran membaca. Harapan kami anak-anak aktif dalam proses pembelajaran</p>
<b>Peneliti</b>	<p>Terima kasih atas penjelasannya bu. Lalu bagaimana hasil yang telah dicapai melalui penerapan metode Cantol Roudhoh ini?</p>
<b>Informan</b>	<p>Yang pertama, kami melihat perkembangan kemampuan membaca permulaan anak-anak itu. Mereka menjadi lebih lancar dalam mengucapkan suku kata-suku kata yang telah dipelajari, serta mampu mengenali dan membaca kata-kata sederhana dengan lebih baik. Anak-anak menunjukkan kenaikan dalam daya ingat mereka, dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengingat dan mengulang kembali suku kata-suku kata secara tepat itu juga karena media yang kita gunakan sangat menarik perhatian anak sehingga anak bisa kita ajak fokus.</p>
<b>Informan</b>	<p>Selain itu, kami juga melihat peningkatan dalam minat dan motivasi belajar anak-anak. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran, dan senang</p>

	<p>diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas membaca. Dengan adanya pengulangan yang dilakukan secara berulang-ulang, anak-anak merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan membaca, dan semakin termotivasi untuk terus menumbuhkan kemampuan membaca mereka. Kami juga melihat perkembangan dalam keterampilan sosial dan kerjasama anak-anak. Melalui kegiatan pembelajaran berkelompok, mereka belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antar sesama anak-anak di dalam kelas.</p>
<b>Peneliti</b>	<p>Bagaimana rencana atau langkah selanjutnya setelah mencapai hasil yang baik ini bu?</p>
<b>Informan</b>	<p>Setelah mencapai hasil yang baik ini, kami berencana untuk terus menumbuhkan dan meningkatkan penerapan metode Cantol Roudhoh ini di lembaga kami. Kami akan terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kemajuan anak-anak, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, kami juga akan terus berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang</p>

	menyenangkan dan interaktif, agar anak-anak tetap termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
<b>Peneliti</b>	Baik bu, terima kasih atas penjelasannya
<b>Informan</b>	Iya mbak sama-sama

Kode : 03/W/2-5/2024  
 Nama Informan : Suyati, S.Pd.I  
 Tanggal : 2 Mei 2024  
 Jam : 08.30-10.00  
 Tempat wawancara : Kantor sekolah RAM NU 013  
 Islamiyah II Sedah  
 Topik wawancara : Capaian penerapan metode cantol  
 roudhoh

<b>Materi Wawancara</b>	
<b>Peneliti</b>	Maaf bu, bisa dijelaskan capaian dari penerapan metode cantol roudhoh saat sudah diterapkannya metode ini?
<b>Informan</b>	Baik mbak, saya jawab untuk capaian dari metode cantol roudhoh khususnya untuk anak kelompok A maupun B menumbuhkan minat anak dalam membaca terbukti dari nilai anak-anak dalam membaca itu sudah sangat bagus dari sebelum menggunakan metode ini.
<b>Peneliti</b>	Lalu bagaimana bu perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan metode Cantol Roudhoh ini?
<b>Informan</b>	Begini mbak, sebelum menerapkan metode Cantol Roudhoh, kami melakukan evaluasi awal terhadap kemampuan membaca anak-anak. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak mengalami kesulitan dalam membaca suku kata-suku kata awal. Namun,

	setelah beberapa waktu penerapan metode Cantol Roudhoh, kami kembali melakukan evaluasi. Kami menemukan bahwa banyak anak telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam membaca, bahkan beberapa di antaranya telah mencapai tingkat membaca yang diharapkan untuk usia mereka.
<b>Peneliti</b>	Baik bu, terima kasih atas penjelasannya
<b>Informan</b>	Iya mbak sama-sama

Kode : 04/W/9-5/2024  
 Nama Informan : Suyati S.Pd.I.  
 Tanggal : 2 April 2024  
 Jam : 08.30-10.00  
 Tempat wawancara: Kantor sekolah RAM NU 013  
 Islamiyah II Sedah  
 Topik wawancara : Analisis kebutuhan dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak

<b>Materi Wawancara</b>	
<b>Peneliti</b>	Faktor -faktor apa saja bu yang biasanya dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada usia dini khususnya tahap awal pada kelompok A usia 4-5 tahun atau anak yang baru masuk sekolah?
<b>Informan</b>	Kalau menurut saya mbak, faktor utama yang mempengaruhi minat anak usia dini untuk membaca adalah lingkungan keluarga yang mendukung seperti kegiatan membaca yang didampingi orang tua.
<b>Peneliti</b>	Apa ada faktor lain bu selain faktor keluarga yang mempengaruhi minat membaca anak?
<b>Informan</b>	Mungkin faktor-faktor lainnya ya seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atau orang tua memiliki peran yang penting. Dengan pendekatan yang sesuai dan metode yang menarik, anak-anak lebih mudah

	<p>tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca. Selain itu, anak-anak yang memiliki minat yang tinggi terhadap cerita atau topik tertentu cenderung lebih termotivasi untuk belajar membaca. Minat yang kuat dapat menjadi pendorong utama anak dalam proses pembelajaran yang membuat mereka lebih aktif dalam mencari dan menyerap informasi.</p>
<b>Peneliti</b>	<p>Baik bu, bagaimana dengan peran teknologi saat ini dalam pengembangan kemampuan membaca anak?</p>
<b>Informan</b>	<p>Teknologi juga ikut berperan mbak dalam pembelajaran membaca anak. Penggunaan aplikasi-aplikasi yang menarik dapat menarik minat dan motivasi anak dalam belajar membaca. Namun dengan catatan penggunaan aplikasi-aplikasi harus dengan pengawasan orang dewasa.</p>
<b>Peneliti</b>	<p>Terima kasih ibu atas penjelasannya. Apa ada hal lain yang ingin Ibu tambahkan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak?</p>
<b>Informan</b>	<p>Saya rasa sudah cukup mbak. Yang terpenting adalah kesadaran kita semua akan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak baik di keluarga atau di sekolah.</p>

## DATA HASIL OBSERVASI PARTISIPAN

No CL : 01  
 Kode : 01/O/F-2/06-5/2024  
 Jam : 09.00-10.00 WIB  
 Kegiatan yang di observasi : Proses belajar mengajar di  
 RAM NU 013 Islamiyah II  
 Sedah

Transkrip Observasi	<p>Proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode cantol roudhoh dimulai pada pukul 09.00 WIB. Setelah istirahat berlangsung dimana anak segera memasuki kelas dan duduk rapi pada kursinya masing-masing. Ibu Nasrul Alifah (Ruli) selaku guru kelas kelompok A mempersiapkan peraga apa saja yang dibutuhkan. Pada saat saya sedang melakukan observasi dikelas kelompok A, ibu Ruli memulai pembelajaran dengan cantolan teman buah rambutan. Saat pembelajaran berlangsung dikelas Ibu Ruli mengawalinya dengan bercerita tentang buah rambutan, kemudian membariskan cantolan teman rambutan yaitu ra, ri, ru, re, ro. Setelah itu anak disuruh untuk menirukan pelafalan cantolan yang ditunjukkan oleh bu Ruli. Kemudian, diselingi dengan menyanyi</p>
------------------------	---



	<p>lagu rambutan dengan tujuan agar anak bisa mengingat cantolan dengan mudah dan tidak membosankan. Setelah dirasa cukup anak- anak secara bergantian maju kedepan dengan dipanggil namanya satu persatu berurutan untuk melafalkan cantolan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah semua selesai anak-anak diberi tugas menulis di buku menulis roudhoh sebagai pengaman saat menunggu giliran selanjutnya untuk membaca kartu baca roudhoh agar mempersingkat waktu.</p>
--	--

## DATA HASIL OBSERVASI PARTISIPAN

No CL : 02  
 Kode : 02/O/F-2/08-5/2024  
 Jam : 09.00-10.00 WIB  
 Kegiatan yang di observasi : Proses belajar mengajar di  
 RAM NU 013 Islamiyah II  
 Sedah

Transkrip Observasi	<p>Proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode cantol roudhoh dimulai pada pukul 09.00 WIB. Setelah istirahat berlangsung dimana anak segera memasuki kelas dan duduk rapi pada kursinya masing-masing. Ibu Nasrul Alifah (Ruli) selaku guru kelas kelompok A mempersiapkan media pembelajaran dari metoe cantol yaitu dengann abjad cantol huruf. Guru menunjukkan kepada anak anak kosakata BA dan teman-temannya itu BI, BU, BE, BO dengan mensejajarkan urut dipapan tulis, kemudian menyuruh anak untuk menebak bentuk dari kosa kata BA, BI, BU, BE, BO bentuk simbolnya adalah baju. Kemudian serentak anak menyebutkan kosakata dan gambar baju tersebut bersama-sama. Peneliti melihat dikelas anak – anak sangat antusias mengikuti</p>
------------------------	---

	<p>pembelajarannya dan memperhatikan penjelasan dari gurunya. Dapat diketahui bahwa anak-anak kelas A telah mampu mengenal simbol-simbol BA sampai ZA yang ditunjukkan oleh guru sesuai dengan indikator STTPA yaitu anak mengenal simbol-simbol.</p>
--	---

## DATA HASIL OBSERVASI PARTISIPAN

No CL : 03  
 Kode : 03/F-2/9-5/2024  
 Jam : 09.00-10.00 WIB  
 Kegiatan yang di observasi : Proses belajar mengajar di  
 RAM NU 013 Islamiyah II  
 Sedah

Transkrip Observasi	<p>Proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode cantol roudhoh dimulai pada pukul 09.00 WIB. Setelah istirahat berlangsung dimana anak segera memasuki kelas dan duduk rapi pada kursinya masing-masing. Ibu Nasrul Alifah (Ruli) selaku guru kelas kelompok A mempersiapkan media pembelajaran dari metode cantol yaitu dengan musik atau lagu dari VCD. Guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama-sama terkait cantolan roudhoh dari media abjad cantolan tadi dengan iringan musik. Peneliti melihat anak sangat antusias mengikuti bernyanyi sambil mengenal suara hewan dan macam-macam benda. Semua anak sangat antusias dengan materi bernyanyi dan tidak ada satupun anak yang tampak lesu dan tidak bersemangat. Hasil dari pengamatan</p>
------------------------	--

	peneliti hal ini telah sesuai dengan indikator STTPA yaitu anak telah mampu mengenal suara-suara hewan dan benda yang ada disekitarnya.
--	---

## DATA HASIL OBSERVASI PARTISIPAN

No CL : 04  
 Kode : 04/F-2/1-5/2024  
 Jam : 09.00-10.00 WIB  
 Kegiatan yang di observasi : Proses belajar mengajar di  
 RAM NU 013 Islamiyah II  
 Sedah

Transkrip Observasi	<p>Proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode cantol roudhoh dimulai pada pukul 09.00 WIB. Setelah istirahat berlangsung dimana anak segera memasuki kelas dan duduk rapi pada kursinya masing-masing. Ibu Nasrul Alifah (Ruli) selaku guru kelas kelompok A mempersiapkan media pembelajaran dari lembar kreatifitas cantol roudhoh yaitu gambar “qanjim” dengan tugas yang diberikan yaitu mewarnai lembar kreatifitas tersebut. Peneliti melihat anak sangat senang dengan tugas mewarnai, dengan coretan bebas sesuai yang mereka inginkan. Hal ini telah sesuai dengan indikator STTPA yaitu anak mampu membuat coretan yang bermakna.</p>
------------------------	--

## DATA HASIL OBSERVASI PARTISIPAN

No CL : 05  
 Kode : 05/F-2/5-5/2024  
 Jam : 09.00-10.00 WIB  
 Kegiatan yang di observasi : Proses belajar mengajar di  
 RAM NU 013 Islamiyah II  
 Sedah

Transkrip Observasi	<p>Proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode cantol roudhoh dimulai pada pukul 09.00 WIB. Setelah istirahat berlangsung dimana anak segera memasuki kelas dan duduk rapi pada kursinya masing-masing. Ibu Nasrul Alifah (Ruli) selaku guru kelas kelompok A mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu huruf. Guru memanggil anak satu persatu untuk membaca dari kartu huruf misalnya tema sayur “jagung” anak membacanya didepan dan guru memyimak dan memberi penilaian. Peneliti melihat ada bebrapa anak yang belum lancar membacanya terlihat tidak fokus dan asyik bermain sendiri. Dalam hal ini guru mengingatkan dan membimbingnya dengan sabar dan memberikan perhatian khusus terhadap anak yang masih belum berkembang.</p>
------------------------	---

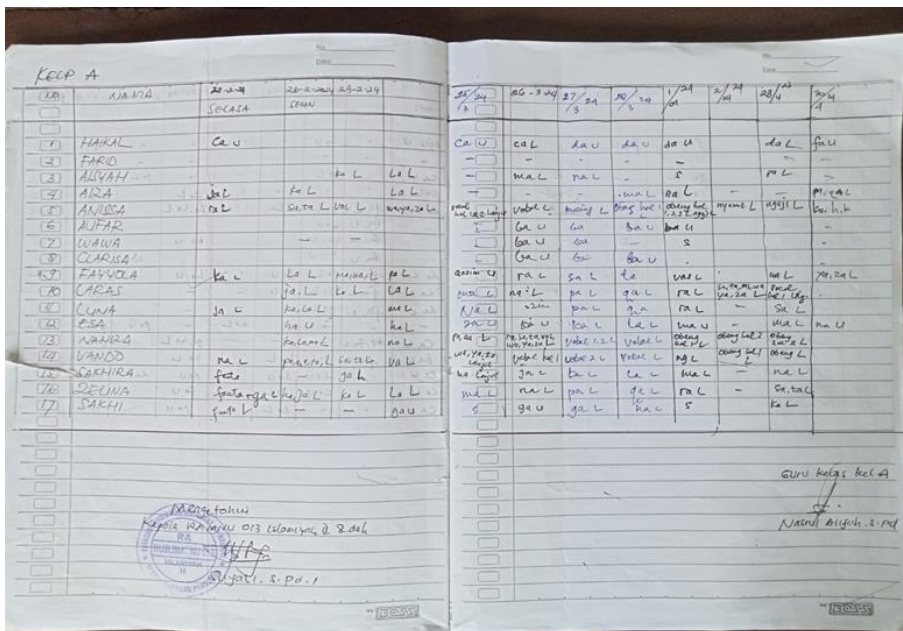
	<p>Namun, banyak anak yang sudah bisa dan lancar. Kemudian dilanjutkan dengan menulis sesuai dengan yang ada dibuku menulis, didalamnya terdapat tulisan huruf dimana anak diberi arahan untuk menyambungkannya. Hal ini sudah sesuai dengan indikator STTPA yaitu meniru (menuliskan dan mengucapkan suku kata A-Z).</p>
--	---



### Lampiran 3 : Dokumentasi Hasil Penilaian Membaca

## BUKU PENILAIAN SISWA MEMBACA METODE CANTOL ROUDHOH

Nomor	: 02/W/6-5/2024
Jenis Dokumen	: Gambar
Judul Dokumen	: Penilaian Metode Cantol Roudhoh
Dokumen ditemukan Hari/Tgl	: Senin, 6 April 2024
Dokumen ditemukan Pukul	: 08.30- 10.00 WIB
Dokumen ditemukan di	: RA Muslimat NU 013 Islamiyah II



## Lampiran 4 : Dokumentasi Observasi

### PEMBELAJARAN METODE CANTOL ROUDHOH

Nomor	: 01/W/22-4/2024
Jenis Dokumen	: Gambar
Judul Dokumen	: pembelajaran Metode Cantol Roudhoh
Dokumen ditemukan Hari/Tgl	: Senin, 1 April 2024
Dokumen ditemukan Pukul	: 08.30- 10.00 WIB
Dokumen ditemukan di	: RA Muslimat NU 013 Islamiyah II



Guru menjelaskan Abjad Cantol



Anak membaca Kartu Huruf



Guru mengajak bernyanyi  
dengan Cantol Roudhoh



Guru megulang kosakata  
Cantol Roudhoh

## MEDIA DALAM PEMBELAJARAN



Puzzle Cantol Roudhoh



Kartu Baca Cantol Roudhoh



Buku Menulis Cantol Roudhoh



Tebak Kata Cantol Roudhoh



Lembar Kreatifitas  
Mewarnai Cantol Roudhoh



Abjad Cantol Roudhoh

## DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA DI RAM NU 013 ISLAMIYAH II SEDAH



## Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/II/2021  
 Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
 Website: [www.tarbiyah.ac.id](http://www.tarbiyah.ac.id) Email: [www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id](mailto:www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id)

---

Nomor : B- 1935 /In.32.2/PP.00.9/05/2024 Ponorogo, 8 Mei 2024  
 Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal  
 Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK  
**PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada Yth.  
**Kepala RA MUSLIMAT 013 ISLAMİYAH, SEDAH, JENANGAN**  
 Di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **SALHANA NAJWA LUBABA**  
 N I M : **205200055**  
 Semester : **VIII (Delapan)** Tahun Akademik : **2023/2024**  
 Fakultas/  
 Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi, perlu mengadakan penelitian secara individual:

Judul Skripsi : **Penerapan Metode Cantol Roudhoh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat 013 Sedah Jenangan**

Lokasi : **RA MUSLIMAT 013 ISLAMİYAH, SEDAH, JENANGAN**


Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Moh. Miftachul Choiri**

## Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU BINA BAKTI WANITA**  
**PERWAKILAN CABANG PONOROGO**  
 Akta Notaris : TATYANA INDARTI HASIM, SH. No. CH.C.312.HT.03.02 TH.2003 Tgl. 14 MARET 2003

**RA MUSLIMAT NU 013 ISLAMIYAH II SEDAH**  
 Jl. Raya Ngebel Dukuh Gundi, RT/RW : 03/03, Ds. Sedah, Kec. Jenangan  
 Kab. Ponorogo

---

**SURAT KETERANGAN**  
 No: 20/RAMNU/SEDAH II/VIII/2024

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini menerangkan bahwa:


Nama	: Salhana Najwa Lubaba
Tempat/tanggal lahir	: Musi Rawas, 23 Juni 2001
Nimko	: 2018.4.013.0148.1.000141
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Cantol Roudhoh dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan

Yang bersangkutan benar-benar telah menjalani penelitian di RA Muslimat NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan Ponorogo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalam wr. wb.*

Mengetahui,  
**Kepala RA MUSLIMAT NU 013 Islamiyah II Sedah Jenangan**



**Suyati, S.Pd.I**



## **Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup**

### **RIWAYAT HIDUP**

**Salhana Najwa Lubaba** dilahirkan pada tanggal 23 Juni 2001 di Palembang, Sumatera Selatan putri pertama dari Bapak Ahmad Sujangi S.Ag. dan Ibu Isnaini Rohmatin. Bertempat tinggal di Kota Lubuk Linggau, Palembang, Sumatera Selatan.

Pendidikan pertama ditempuh di RA Muslimat Sedah 2 tahun lulus pada tahun 2007. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 07 Megang Sakti, Sumsel lulus 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Tsanawiyah di MTs Darul Huda Mayak sekaligus aktif mengikuti organisasi OSIS dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan selanjutnya di tempuh di MA Darul Huda Mayak, yang lulus pada tahun 2020. Aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka anggota dewan ambalan, anggota PMR (Palang Merah Remaja), sekaligus pengurus OSIS.

Pada tahun 2020, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Kota Ponorogo yaitu Institut Agama Islam Negeri Ponorogo di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dan mengikuti ekstrakurikuler UKM UKI ULIN NUHA.

Ponorogo, 2 Mei 2024

**Salhana Najwa Lubaba**  
**NIM. 205200055**